

**ANALISIS PERBEDAAN KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN
Z-SCORE, GROVER DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN SEMEN
SWASTA DAN PEMERINTAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

OLEH

Nama : Indah Meilani

Nim : 1800861201134

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:


Nama : Indah Meilani
Nim : 1800861201134
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Grover Dan Springate Pada Perusahaan Semen Swasta Dan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021


Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 19 Juli 2022


Pembimbing Skripsi I

pembimbing Skripsi II


(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)


(Dr. Mufidah, SE, M.Si)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



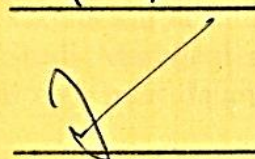
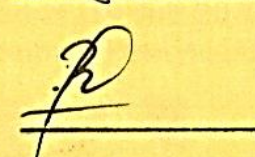

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Agustus 2022
Jam : 15.00-17.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

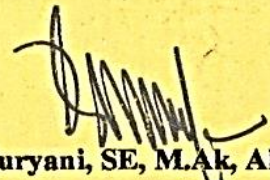
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Ahmadi, SE, MM	
Sekretaris	: Dr. Mufidah, S.E., M.Si	
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Meilani
Nim : 1800861201134
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si / Dr. Mufidah, SE, M.Si
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Grover Dan Springate Pada Perusahaan Semen Swasta dan Pemerintah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 19 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan





METERAI
TEMPEL
F0ADAKX027588036

Indah Meilani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta atas karnia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

1. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi ibunda dan ayahanda tercinta. Sebagai tanda bukti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama (Sry Rumiati) dan papa (Jonisia) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang mungkin tidak bisa ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk mama dan papa yang membuatku termotivasi dan selalu memberikan ku semangat, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku dan meridhoku setiap langkahku yang lebih baik, terimakasih mama dan papa untuk semua pengorbanan yang Engkau berikanku selama ini
2. Untuk adik-adikku ku ucapkan tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adik ku (Velicia dan Ceivano) terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal terbaik yang sudah Engkau berikan menjadikan ku kakak yang lebih baik lagi kedepannya terimakasih adik-adiku sudah mau berjuang bersama-sama dan selalu bekerja sama selama ini.
3. Untuk diriku sendiri terimakasih sudah bisa kekuat ini, setelah semua hal yang terjadi di dalam hidup membuatku banyak pelajaran. Yang di saat ku lagi berjuang banyak hal hal yang gak bisa saya lupakan dari masa-masa susah senang. Terimakasih sudah menjadi kuat dan menjadi orang yang sabar serta ikhlas di saat orang-orang pada menjatuhkan.

ABSTRACT

Indah Meilani/ 1800861201134/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Analysis of Bankruptcy Differences Using Altman Z-Score, Grover and Springate Methods in Private and Government Cement Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 Period/ Advisor 1st Dr. Pantun Bukit SE, M.Si / 2nd Dr. Mufidah SE, M.Si

This research is entitled Analysis of Bankruptcy Differences with Altman Z-Score, Grover and Springate Methods in Private and Government Cement Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 Period.

The objectives of this study are (1) to find out and explain the calculation of bankruptcy analysis using the Altman Z-score, Springate and Grover methods in private and government cement industry companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period. (2) To find out and explain the ranking of financial conditions and categories in bankruptcy in cement companies using the Altman, Springate, and Grover methods in the cement sub-sector listed on the IDX for the 2016-2021 period. (3) To find out and explain the analysis of differences in bankruptcy using the Altman Z-score, Springate and Grover method in private and government cement industry companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2021 period.

This study uses a quantitative descriptive research method, population or sample, which is used in this study is the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021. The sample in this study used purposive sampling technique. Analysis of the data used is descriptive analysis. The test carried out in this study is the ANOVA difference test.

This study uses the SPSS application to get the differences. Different tests to be able to see the calculation of bankruptcy with the Altman z-score, grover and springate methods. that the mean value of the Altman model is 4,2223, which is higher than the Springate model, which is 1.2090 and the Grover model is 0.8502. Tests on both financial distress prediction models show that the significance value is smaller than ($0.0000 < 0.05$). And shows a sig value of 0.000 and a statistical value of 6,719. The value of sig P value is $0.000 < 0.05$. If the P value $<$ the critical limit of 0.05, then there is a significant difference between the two groups.

Keywords: financial distress, altman z-score, grover, springate

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiriran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-score, Grover Dan Springate Pada Perusahaan Semen PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Dan PT. Semen Baturaja Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021**”.

Skripsi ini di buat Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) ekonomi manajemen di fakultas ekonomi prodi manajemen universitas Batanghari jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mama dan papa serta saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral, semangat, material serta doa yang tulus

Sebagai ungkapan rasa syukur serta ketulusan hati, penulis tak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Herri, Se, MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, MAk,Ak, CA,CMA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisa, SE, MM, selaku ketua program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si dan Ibu Dr. Mufidah, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepada sahabat-sahabatku: Tria Ananda Julita, Putri Salsa Bila, dan Gabbrella Gera Yuliani yang telah bersama-sama mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	20
1.3 Rumusan Masalah	22
1.4 Tujuan Penelitian.....	22
1.5 Manfaat Penelitian.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	25
2.1 Tinjauan Pustaka	25
2.1.1 Manajemen	25
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	26
2.1.3 Laporan Keuangan	29
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	29
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	30
2.1.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	30
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	31
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan	32
2.1.6 Laporan Laba Rugi.....	33
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan	33
2.1.8 Kebangkrutan	37
2.1.8.1 Pengertian Kebangkrutan	37

2.1.8.2 Faktor-Faktor Kebangkrutan.....	38
2.1.9 Jenis-Jenis Kebangkrutan	39
2.1.9.1 Metode Altman	39
2.1.9.2 Metode Springate.....	Error! Bookmark not defined. 43
2.1.9.3 Metode Grover	47
2.2 Penelitian Terdahulu	49
2.3 Kerangka Penelitian	53
2.4 Hipotesis.....	55
2.5 Metode Penelitian.....	56
2.5.1 Metode Penelitan yang Digunakan	56
2.5.2 Jenis dan Sumber Data	56
2.5.3 Metode Pengumpulan Data	57
2.5.4 Populasi dan Sampel	57
2.5.5 Metode Analisis Data	59
2.6 Alat Analisis	60
2.6.1 Untuk Melihat Penilaian Kebangkrutan dengan Menggunakan Altman Z-score, Grover dan Springate	60
2.6.2 Uji Normalitas	61
2.6.3 Uji Hipotesis	61
2.6.3.1 Uji Beda Anova	61
2.7 Operasional Variabel.....	62
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	64
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	64
3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	66
3.2 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....	66
3.2.1 Sejarah PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....	66
3.2.2 Visi dan Misi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....	67
3.2.3 Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.....	68
3.3 PT. Semen Baturaja Tbk.	73
3.3.1 Sejarah PT. Semen Baturaja Tbk.	73
3.3.2 Visi dan Misi PT. Semen BaturajaTbk.....	76
3.3.3 Struktur Organisasi PT. Semen BaturajaTbk.	78
3.4 PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia).....	80

3.4.1	Sejarah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia).	80
3.4.2	Visi dan Misi PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia).	82
3.4.3	Struktur Organisasi PT Solusi Bangun Indonesia Holcim Indonesia).....	83
3.5	PT. Semen Indonesia Tbk.	84
3.5.1	Sejarah PT. Semen IndonesiaTbk.	84
3.5.2	Visi dan Misi PT.Semen Indonesia Tbk. Error! Bookmark not defined.	
3.5.3	Struktur Organisasi PT.Semen Indonesia Tbk.	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		
4.1	Hasil Penelitian	88
4.1.1.	Model Kebangkrutan.....	88
4.1.1.1.	Model Altman	88
4.1.1.2.	Model Springate	91
4.1.1.4.	Model Grover	93
4.1.2.	Peringkat Kondisi Keuangan Perusahaan Dalam Kebangkrutan	95
4.1.3.	Analisis Deskriptif.....	99
4.1.4.	Uji Normalitas	100
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	101
4.1.5.1	Uji Beda	101
4.2	Pembahasan	104
4.2.1	Hasil Perhitungan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-score, Springate dan Grover	104
4.2.2	Peringkat Kondisi Keuangan Perusahaan Semen Swasta Dan BUMN di Bursa Efek Indonesia.....	106
4.2.3	Perbedaan Penilaian Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	109
5.2	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		113

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	10
Tabel 1.2	Perkembangan Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	10
Tabel 1.3	Perkembangan Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	11
Tabel 1.4	Perkembangan Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	12
Tabel 1.5	Perkembangan Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	12
Tabel 1.6	Perkembangan Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	13
Tabel 1.7	Perkembangan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	14
Tabel 1.8	Perkembangan Laba Ditahan Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	14
Tabel 1.9	Perkembangan EBIT Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	15
Tabel 1.10	Perkembangan EBT Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	16
Tabel 1.11	Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Semen periode 2016-2021 (Dalam Jutaan Rupiah).....	16
Tabel 2.1	Kriteria Kebangkrutan Metode Altman Z-Score	39
Tabel 2.2	Kriteria kebangkrutan Metode Springate.....	43
Tabel 2.3	Kriteria Kebangkrutan Metode Grover.....	45
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	47
Tabel 2.5	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan	

	Kimia Sub Sektor Semen	55
Tabel 2.6	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Diteliti	56
Tabel 2.7	Operasional Variabel	59
Tabel 4.1	Perhitungan Model Altman	86
Tabel 4.2	Perhitungan Model Springate	89
Tabel 4.3	Perhitungan Model Grover	91
Tabel 4.4	Peringkat Kondisi Keuangan Financial Distress Model Altman	92
Tabel 4.5	Peringkat Kondisi Keuangan Financial Distress Model Springate	93
Tabel 4.6	Peringkat Kondisi Keuangan Financial Distress Model Grover	93
Tabel 4.7	Peringkat Kategori Kebangkrutan Antara Perusahaan Semen Swasta dan BUMN periode 2016-2021	95
Tabel 4.8	Hasil Statistic Deskriptif	96
Tabel 4.9	Uji Normalitas	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Anova	98
Tabel 4.11	Test Of Homogeneity Of Variances	99
Tabel 4.12	Anova	99
Tabel 4.13	Uji Anova Perusahaan	100

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 3.1	Stuktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	66
Gambar 3.2	Stuktur Organisasi PT. Semen Baturaja Tbk.....	75
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT.Solusi Bangun Inonesia (Holcim Indonesia)	80
Gambar 3.3	Stuktur Organisasi PT.Semen Indonesia Tbk	83

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Hasil Perhitungan	113
Lampiran 2	Hasil Perhitungan SPSS.....	120
Lampiran 3	Laporan Keuangan Perusahaan Semen	123

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu hal terpenting dan paling utama untuk mempercepat pembangunan nasional, penggerak pertumbuhan ekonomi dan kegiatan social yang cukup pesat. Pembangunan infrastruktur juga mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Kemajuan ekonomi sangat berperan sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dengan tersediaan nya infrastruktur seperti, transportasi, telekomunikasi, sanitasi, ekonomi, dan pembangunan.

Pembangunan iyalah proses yang berjalan secara terus menerus. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan sumber-sumber yang kokoh untuk mempercepat laju pembangunan serta perekonomian yang ada di Indonesia. Sumber pembangunan yang tersedia perlu di gunakan secara baik dan tidak berlebihan upaya itu juga harus memperhatikan skala proritas pada kurun waktu tertentu. Perlu di ingat dalam rencana pembangunan berencana diusahakan agar setiap tahap memiliki kemampuan untuk memperkuat struktur pembangunan. Dengan menggunakan bahan yang dapat membuat bangunan menjadi lebih kokoh seperti jalan, rumah, perkantoran, dan pekerjaan kontruksi besar lainnya. Oleh karena itu di butuhkan nya semen dari hari ke hari semakin banyak baik dari segi kualitas ataupun kuantitas dari berbagai produksi semen yang terdapat di Indonesia. Perusahaan industry dan kimia sub sektor semen di bursa efek Indonesia (BEI) terdiri dari 6 perusahaan yaitu: PT. Indocement Tunggal Prakasa

Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia), PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Pecast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Fenomena sepanjang 2020, emiten semen kompak catatkan penurunan pendapatan. Empat perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) kompak membukukan penurunan pendapatan sepanjang tahun lalu.

Perusahaan INTP, produsen semen merk Tiga Roda, membukukan pendapatan bersih senilai Rp14,18 triliun di tahun lalu, menurun 11% dari realisasi pendapatan di tahun 2019 yang mencapai Rp 15,94 triliun. INTP juga mengalami penurunan laba bersih, namun tidak sedalam persentase penurunan pendapatan. INTP melaporkan raihan laba bersih senilai Rp 1,80 triliun sepanjang tahun 2020. Realisasi ini menurun tipis 1,5% dari laba bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1,83 triliun. Secara volume, tahun lalu INTP membukukan penurunan volume penjualan sebesar 9,7% menjadi 17,10 juta ton.

Produsen semen terbesar di tanah air, yakni Semen Indonesia (SMGR), melaporkan pendapatan bersih sepanjang tahun 2020 sebesar Rp 35,17 triliun. Jumlah ini menurun 12,87% dari realisasi pendapatan tahun 2019 yang mencapai Rp 40,36 triliun. Namun, emiten pelat merah ini berhasil membukukan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp 2,79 triliun, atau naik 16% dari torehan laba bersih di periode tahun sebelumnya yang hanya Rp 2,39 triliun. SMGR tercatat membukukan penjualan 39,84 juta ton semen (termasuk penjualan klinker

domestik), menurun 7,9% dari volume penjualan pada 2019 yang mencapai 43,27 juta ton. Sementara, Solusi Bangun Indonesia membukukan pendapatan senilai Rp 10,10 triliun. Realisasi ini menurun 8,58% dari pendapatan tahun 2019 yang mencapai Rp 11,05 triliun.

Penurunan ini juga sejalan dengan realisasi volume penjualan SMCB, dimana tahun lalu SMCB melaporkan volume penjualan semen dan terak sepanjang 2020 sebesar 11,97 juta ton. Realisasi ini menurun 3,09% dari penjualan tahun 2019 yang mencapai 12,35 juta ton. Namun, anak usaha PT Semen Indonesia tersebut mampu mengantongi laba bersih senilai Rp 650,98 miliar, atau naik 30,44% dari laba bersih tahun 2019 yang hanya Rp 499,05 miliar. Emiten semen yang berbasis di Sumatra Selatan, yakni SMCB juga mengalami nasib serupa. SMCB membukukan pendapatan senilai Rp 1,72 triliun, menurun 13,9% dari realisasi penjualan pada tahun 2019 yang mencapai Rp 1,99 triliun. Emiten pelat merah ini membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 10,98 miliar, merosot 63% dari realisasi laba bersih tahun 2019 yang mencapai Rp 30,07 miliar. SMCB menjadi emiten semen dengan penurunan bottomline terdalam. (kontan.co.id 2020)

Kebangkrutan sering kali dapat diartikan tahap yang akan mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan ketidak pastiannya profitabilitas pada masa datang. Terdapat 2 faktor penyebab terjadinya kebangkrutan yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdapat dalam kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam dan faktor internal terdapat dalam kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan (Ben et al., 2015).

Kebangkrutan atau kesulitan keuangan merupakan keadaan keuangan yang sangat diwaspadai oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut sampai mengalami kebangkrutan maka perusahaan telah mengalami kegagalan. Jika dalam suatu laporan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka perusahaan tersebut mulai masuk dalam kondisi bangkrut atau kesulitan keuangan. Maka dari itu perusahaan sangat membutuhkan analisis laporan keuangan agar perusahaan dapat mengetahui laba yang di dapat dan resiko yang diperoleh perusahaan. Apabila terdapat tanda-tanda kondisi kebangkrutan maka perusahaan dapat memberi informasi lebih awal pada perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen, pemilik, investor dan lainnya untuk melakukan upaya-upaya yang relevan.

Banyak model-model analisis yang dikembangkan oleh peneliti untuk menilai potensi bangkrut pada perusahaan, model-model tersebut diantaranya, Altman Z-score, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score, Zavgren Zmijewski dan Grover. Dalam penelitian ini berfokus pada model Altman Z-score, Springate, dan Grover. Model-model ini dipilih karena dalam proses penerapannya mudah diterapkan dan mudah untuk dipahami dan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat di percaya.

Model Altman Z-score (1968) ditemukan oleh Edward L. Altman pada tahun 1968. Dalam penelitiannya menggunakan analisis *Multiple Diskriminant Analysis* (MDA) yang dapat memprediksi kebangkrutan berdasarkan 5 rasio keuangan. Altman merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam memprediksi kebangkrutan.

Model Springate (1978), diperkenalkan oleh Gordon L.V. Springate. Model ini merupakan pengembangan dari Model Altman Z-score yang dikembangkan dengan Multiple Discriminant Analysis (MDA). Awalnya model ini menggunakan 19 rasio keuangan tetapi setelah pengujian akhirnya memilih 4 rasio yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan.

Model Grover (2001) merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan Z-Score pada tahun 1968 dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982-1996.

Model penilaian kebangkrutan membantu para auditor untuk menghitung kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dapat menghitung rasio-rasio keuangan yang akan menghitung financial distress dengan menggunakan ketiga model yaitu, Altman Z-score, Springate, dan Grover. Hasil tersebut akan dapat memprediksi kebangkrutan masa depan perusahaan semen apakah perusahaan tersebut bertahan atau tidak.

Ada berbagai macam metode prediksi kebangkrutan perusahaan. setiap metode mempunyai ciri dan hasil yang berbeda beda sehingga di perlukan suatu metode prediksi kebangkrutan yang dapat memprediksikan secara baik serta akurat perhitungannya, bagi perusahaan yang akan mengalami listing. Ada beberapa metode penghitungan untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan

atau penelitian. Yang pertama yaitu metode Altman, metode Grover, metode Springate, metode Zmijewski dan sebagainya. Pada keempat penelitian tersebut yang paling akurat tingkat nya yaitu Springate dibandingkan dengan metode Altman, karena metode prediksi Springate tingkat akurat nya mencapai 76,27% tipe I error dan tipe II error masing sebesar 1,69% dan 22,03%.

Beberapa data dari laporan keuangan perusahaan industry perusahaan semen yang dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang dijadikan dasar prediksi kebangkrutan dengan menggunakan perhitungan perkembangan dengan metode Altman z-score, Grover dan Springate. Saat ini prediksi kebangkrutan sangat penting untuk setiap perusahaan, karena dapat menjadikan peringatan yang dapat mengubah seluruh komplikasi dan dapat menghindari biaya yang tinggi terkadang perusahaan dapat mengalami peningkatan atau penurunan, perusahaan dapat mengantisipasi agar perusahaan tidak mengalami penurunan atau kebangkrutan. Apabila terjadi kondisi penurunan pada perusahaan, maka akan terlihat indikator keuangan yang memburuk dari segi waktu ke waktu. Dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dapat di ketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut, terdiri dari beberapa yang terdiri dari analisi terhadap neraca, laporan laba rugi, serta laporan lainnya. Dengan membuat analisi terhadap neraca, maka akan mengetahui dan di peroleh gambaran terhadap posisi keuangan, serta laporan laba rugi yang akan di berikan gambaran tentang hasil atau perkembangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis kebangkrutan dapat di bagi beberapa model yang pertama adalah metode Altman z-score yang dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan.

Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang paling banyak di gunakan perusahaan untuk mengetes kebangkrutan suatu perusahaan. Formulasi yang diciptakan oleh Edward Altman yang disebut-sebut dengan istilah Altman z-score ini yang dikembangkan dengan menggunakan rumus untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keseluruhan kinerja keuangan. Dalam perhitungan ini z-score dari perusahaan yang dapat di analisis serta di klasifikasi menjadi perusahaan yang sehat, *Gray area* (abu-abu) serta di prediksi akan bangkrut. Hal yang baik menguji dengan menggunakan metode Altman ini sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. bisa di katakana perusahaan tersebut baik dan sukses, apabila nilai Z-score menunjukkan nilai yang tidak baik maka perusahaan harus lebih waspada. Serta ada beberapa metode penilaian kebangkrutan di antaranya Grover, dan Springate.

Model penilaian kebangkrutan membantu para auditor untuk menghitung kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dapat menghitung rasio-rasio keuangan yang akan menghitung financial distress dengan menggunakan keempat model yaitu, Altman Z-score, Springate, dan Grover. Hasil tersebut akan dapat memprediksi kebangkrutan masa depan perusahaan industri kimia dan semen apakah perusahaan tersebut bertahan atau tidak.

Pada penelitian ini mengambil perusahaan semen milik swasta dan pemerintahan yang meliputi PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia dan PT.Semen Indonesia untuk salah

satu dalam penelitian ini. PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia, selain membuat semen indocement atau yang sering di sebut semen tiga roda juga memproduksi beton siap pakai, serta mengelola tambang. PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk berdiri sejak 16 januari 1985 perusahaan ini merupakan gabungan antara enam perusahaan semen. Selain itu, inducement juga membuat kapasitas produksi beton siap pakai sebesar 5,0 juta meter per kubik pertahun dengan menggunakan 632 truk mixer serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton yang di produksi. Pada tanggal 31 desember 2016 PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk membuat komposisi saham yang di pegang oleh brichwood ominia ltd.

PT. Semen Baturaja Tbk Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT.Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT. Semen Gresik dan PT. Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus

1957. Kantor pusat Semen Indonesia (Persero) Tbk berlokasi di South Quarter Tower A, Lantai 19-20, Jalan R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia. Pabrik Semen Indonesia (Persero) Tbk dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Jawa Tengah (Rembang dan Cilacap), Narogong di Jawa Barat, Indarung di Sumatera Barat, Lhoknga di Aceh, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama SMCB dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

Berikut ini disajikan beberapa laporan keuangan perusahaan semen yang ada di Indonesia perusahaan semen swasta dan pemerintahan. yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang di jadikan dasar prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman z-score, Springate, dan Grover antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Aktiva Lancar Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Aktiva Lancar						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	14.424.622	12.883.074	12.315.796	12.829.494	12.299.306	11.336.733	12.681.504
2	SMBR	8.382.320	11.236.024	13.583.298	10.719.832	9.394.719	13.118.819	11.072.502
3	SMCB	2.439.964	2.920.318	2.597.672	3.206.838	4.216.215	5.238.269	3.436.546
4	SMCR	10.373.158	13.801.818	15.185.189	16.658.531	15.564.604	15.270.235	14.475.589
Total		35.620.064	40.841.234	43.681.955	43.414.695	41.474.844	44.964.056	41.666.141
Rata-Rata		8.905.016	10.210.309	10.920.489	10.853.674	10.368.711	11.241.014	10.416.535
Perkembangan (%)			14,66	6,50	-0,62	-4,68	7,76	4,73

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada aktiva lancar berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.241.014 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp.8.905.016. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 14,66% pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Semen Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia).

Tabel 1.2
Perkembangan Total Aktiva Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Total Aktiva						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	30.150.580	28.863.676	27.788.562	27.707.749	27.344.672	26.136.114	27.998.559
2	SMBR	43.688.769	50.603.372	55.380.795	55.712.702	57.371.755	58.177.456	53.489.142
3	SMCB	19.763.133	19.626.403	18.667.187	19.567.498	20.738.125	21.491.716	19.975.677
4	SMCR	44.226.895	48.963.502	50.775.763	79.807.244	78.006.244	76.504.240	63.047.315
Total		137.829.377	148.056.953	152.612.307	182.795.193	183.460.796	182.309.526	164.510.692
Rata-Rata		34.457.344	37.014.238	38.153.077	45.698.798	45.865.199	45.577.382	41.127.673
Perkembangan (%)			7,42	3,08	19,78	0,36	-0,63	6,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021(www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada total aktiva berada pada tahun 2020 sebesar Rp. 45.865.199. dan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp.34.457.344. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 19,78% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Semen Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia).

Tabel 1.3
Perkembangan Hutang Lancar Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Hutang Lancar						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	3.187.742	3.479.024	3.925.649	3.873.487	4.215.956	4.646.506	3.888.061
2	SMBR	2.922.376	6.688.279	6.364.082	4.685.263	8.501.386	4.731.142	5.648.755
3	SMCB	5.311.358	5.384.803	9.739.775	2.963.506	4.141.265	3.899.406	5.240.019
4	SMCR	8.151.673	8.803.577	8.821.640	12.240.252	11.506.163	14.210.166	10.622.245
Total		19.573.149	24.355.683	28.851.146	23.762.508	28.364.770	27.487.220	25.399.079
Rata-Rata		4.893.287	6.088.921	7.212.787	5.940.627	7.091.193	6.871.805	6.349.770
Perkembangan (%)			24,43	18,46	-17,64	19,37	-3,09	8,31

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada hutang lancar berada pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.212.787. dan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp.4.893.287. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 24,43% pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Semen Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tabel 1.4
Perkembangan Total Hutang Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Total Hutang						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	4.011.877	4.307.877	4.566.973	4.627.488	5.168.424	5.515.150	4.699.632
2	SMBR	12.481.192	16.474.773	20.644.084	20.889.771	23.292.869	23.515.010	19.549.617
3	SMCB	11.702.538	12.429.452	12.250.837	12.584.886	13.171.946	10.309.519	12.074.863
4	SMCR	13.652.504	18.524.450	19.087.911	43.915.143	40.571.674	34.940.122	28.448.634
Total		41.848.111	51.736.552	56.549.805	82.017.288	82.204.913	74.279.801	64.772.745
Rata-Rata		10.462.028	12.934.138	14.137.451	20.504.322	20.551.228	18.569.950	16.193.186
Perkembangan (%)			23,63	9,30	45,04	0,23	-9,64	13,71

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada total hutang berada pada tahun 2020 sebesar Rp. 20.551.228 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp.10.462.028. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 45,04% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Semen Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

Tabel 1.5
Perkembangan Modal Kerja Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Modal Kerja						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	11.236.880	9.404.050	8.390.147	8.390.147	8.083.350	6.690.227	8.699.134
2	SMBR	5.459.943	4.547.744	7.219.216	6.034.569	2.807.787	8.387.677	5.742.823
3	SMCB	- 2.872.394	- 2.464.485	-7.142.103	243.332	- 8.955.731	- 5.071.250	-4.377.105
4	SMCR	2.221.485	4.998.241	6.363.549	4.418.279	4.058.441	1.060.069	3.853.344
Total		16.045.914	16.485.550	14.830.809	19.086.327	5.993.847	11.066.723	13.918.195
Rata-Rata		4.011.479	4.121.388	3.707.702	4.771.582	1.498.462	2.766.681	3.479.549
Perkembangan (%)			2,74	-10,04	28,69	-68,60	84,63	7,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada modal kerja berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.771.582. dan rata-rata

terendah berada pada tahun 2021 sebesar Rp.2.766.681. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 84,63% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Tabel 1.6
Perkembangan Total Ekuitas Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Total Ekuitas						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	26.138.703	24.556.507	27.788.562	27.707.749	22.176.248	26.136.114	25.750.647
2	SMBR	31.207.577	34.128.598	34.736.710	34.822.930	33.278.352	34.662.079	33.806.041
3	SMCB	8.060.595	7.196.951	6.416.350	6.982.612	7.566.179	11.182.197	7.900.814
4	SMCR	30.574.391	30.439.052	31.687.852	33.891.924	35.653.335	39.782.883	33.671.573
	Total	95.981.266	96.321.108	100.629.474	103.405.215	98.674.114	111.763.273	101.129.075
	Rata-Rata	23.995.317	24.080.277	25.157.369	25.851.304	24.668.529	27.940.818	25.282.269
	Perkembangan (%)		0,35	4,47	2,76	-4,58	13,27	3,26

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada Total ekuitas berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 27.940.818.000.000 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar Rp.23.995.317.000.000 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 13,27% pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Semen Baturaja Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Tabel 1.7
Perkembangan Penjualan Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Penjualan						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	15.361.894	14.431.211	15.190.283	15.939.348	14.184.322	14.771.906	14.979.827
2	SMBR	14.612.482	15.228.080	19.958.078	19.955.167	17.219.071	17.515.857	17.414.789
3	SMCB	9.458.403	9.382.120	10.377.729	11.057.843	10.108.220	11.218.181	10.267.083
4	SMCR	26.134.306	20.551.976	21.455.291	40.368.107	35.171.668	34.957.871	29.773.203
Total		65.567.085	59.593.387	66.981.381	87.320.465	76.683.281	78.463.815	72.434.902
Rata-Rata		16.391.771	14.898.347	16.745.345	21.830.116	19.170.820	19.615.954	18.108.726
Perkembangan (%)			90,89	12,40	30,37	-12,18	2,32	24,76

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada penjualan berada pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.830.116. dan rata-rata terendah berada pada tahun 2017 sebesar Rp.14.898.347. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 90,89% pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Semen Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Tabel 1.8
Perkembangan Laba Ditahan Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Laba Ditahan						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	21.483.459	19.923.413	18.492.488	18.303.116	17.236.769	17.269.148	18.784.732
2	SMBR	51.295.765	40.051.429	32.994.275	28.394.311	19.454.201	19.454.201	31.940.697
3	SMCB	1.063.041	304.996	522.989	766.290	591.989	1.117.626	727.822
4	SMCR	26.274.646	26.480.022	27.761.701	29.520.945	31.786.487	32.690.749	29.085.758
Total		100.116.911	86.759.860	79.771.453	76.984.662	69.069.446	70.531.724	80.539.009
Rata-Rata		25.029.228	21.689.965	19.942.863	19.246.166	17.267.362	17.632.931	20.134.752
Perkembangan (%)			-13,34	-8,05	-3,49	-10,28	2,12	-6,61

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada laba ditahan berada pada tahun 2016 sebesar Rp. 25.029.228. dan rata-rata terendah berada pada tahun 2020 sebesar Rp.17.267.362. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 2,12% pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Semen Baturaja Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Tabel 1.9
Perkembangan EBIT Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	EBIT						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	3.644.595	1.874.595	1.074.111	1.905.055	1.875.945	1.872.995	2.041.216
2	SMBR	32.842.143	19.209.608	24.750.202	23.394.431	25.113.737	23.431.084	24.790.201
3	SMCB	1.930.866	1.874.126	1.643.338	2.885.085	2.983.530	2.853.855	2.361.800
4	SMCR	9.855.872	6.048.636	6.339.480	12.713.983	11.824.032	10.953.331	9.622.556
Total		48.273.476	29.006.965	33.807.131	40.898.554	41.797.244	39.111.265	38.815.773
Rata-Rata		12.068.369	7.251.741	8.451.783	10.224.639	10.449.311	9.777.816	9.703.943
Perkembangan (%)			-39,91	16,55	20,98	2,20	-6,43	-1,32

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021(www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada EBIT berada pada tahun 2016 sebesar Rp. 12.068.369. dan rata-rata terendah berada pada tahun 2017 sebesar Rp.7.251.741. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 20,98% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Semen Baturaja Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tabel 1.10
Perkembangan EBT Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	EBT						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	4.146.379	2.287.989	1.400.822	2.274.833	2.148.328	2.234.002	2.415.392
2	SMBR	3.492.805	2.089.471	1.453.567	8.657.226	3.646.760	6.835.416	4.362.541
3	SMCB	172.032	221.860	445.980	407.610	977.898	1.088.306	552.281
4	SMCR	4.535.036	2.002.151	2.744.039	3.196.775	3.488.650	3.470.137	3.239.465
Total		12.346.252	6.601.471	6.044.408	14.536.444	10.261.636	13.627.861	10.569.679
Rata-Rata		3.086.563	1.650.368	1.511.102	3.634.111	2.565.409	3.406.965	2.642.420
Perkembangan (%)			-46,53	-8,44	-9,22	58,42	32,80	5,41

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.10 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada EBT berada pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.634.111 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp.1.410.757. dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 32,80% pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Semen Baturaja Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT.Solusi Bangun Indonesia Tbk

Tabel 1.11
Perkembangan Laba Bersih Perusahaan
Sub Sektor Semen Tahun 2016-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	Laba Bersih						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	INTP	2.590.905	1.466.448	760.747	3.007.385	1.098.167	1.726.914	1.775.094
2	SMBR	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.305	1.806.337	5.181.730	2.616.574
3	SMCB	284.584	780.601	863.644	499.052	650.988	720.933	633.300
4	SMCR	4.535.036	1.470.857	2.069.320	2.371.233	2.674.343	2.082.347	2.533.856
Total		11.280.844	5.577.724	4.839.648	7.712.975	6.229.835	9.711.924	7.558.825
Rata-Rata		2.820.211	1.394.431	1.209.912	1.928.244	1.557.459	2.427.981	1.889.706
Perkembangan (%)			-50,56	-13,23	59,37	-19,23	55,89	6,45

Sumber: Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada laba bersih berada pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.820.211.000.000 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp.1.209.912.000.000 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 59,37% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT.Semen Baturaja Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT.Solusi Bangun Indonesia Tbk

Penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di oleh peneliti. Tetapi umumnya banyak peneliti hanya menggunakan metode Altman, sementara untuk metode yang lain masih terbatas. Menurut Ni Made dan Maria (2013), prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Grover, Altman, Springate dan Zminjewski pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian model Grover yang memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya. Model Grover memiliki tingkat keakuratan sebesar 100% sedangkan model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 80%, model Springate sebesar 90% dan model Zmijewski sebesar 90%.

Menurut Hana Tamara Putri dan Muhammad Syukri (2020), penggunaan model Zmijewski dan Grover dalam memprediksi kesulitan keuangan pada Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian pada model Zmijewski terdapat 5 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan pada model grover terdapat 4 perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan . Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terdapat perbedaan

antara prediksi financial distress menggunakan model Zmijewski dan model Grover.

Menurut Indah Fitri Anisa Pane (2019), Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Empat Metode Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017. Hasil dari penelitian Model Zmijewski Terdapat 1 Bank BUMN Syariah Yang Mengalami Financial Distress, Model Springate Terdapat 2 Bank BUMN Syariah Yang Mengalami kebangkrutan, Model Altman Tidak Terdapat Bank BUMN Syariah Yang Mengalami Financial Distress, Model Grover Tidak Terdapat Bank BUMN Syariah Yang Mengalami Kebangkrutan.

Menurut Sabrina (2018) membandingkan tingkat akurasi model prediksi financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Hasil dari penelitian menyatakan model altman, zmijewski, grover dan springate layak digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari keempat model, model prediksi yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi adalah model grover, selanjutnya kedua model springate, ketiga model altman dan terakhir model zmijewski.

Menurut Fahma (2019) analisis financial distress dengan metode altman, zmijewski, grover, springate, ohlson, dan zavgren untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil dari penelitian dari 10 sampel perusahaan pada model altman terdapat 1 perusahaan yang di prediksi grey area dan 1 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model terdapat 4 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model grover

terdapat 2 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model springate terdapat 3 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model ohlson terdapat 1 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model zavgren tidak terdapat perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada tingkat akurasi model zavgren memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu 100%, yang kedua model ohlson memiliki tingkat akurasi 90%, yang ketiga altman dan grover memiliki tingkat akurasi 80%, yang keempat springate memiliki tingkat akurasi 70% dan yang terakhir zmijewski 60% pada penelitian ini.

Menurut Putri & Syukri (2020), penggunaan model Zmijewski dan Grover dalam memprediksi kesulitan keuangan pada Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian pada industri otomotif model Zmijewski dari 13 sampel perusahaan 8 perusahaan dalam kondisi sehat sedangkan 5 perusahaan mengalami financial distress. Pada model grover dari 13 sampel perusahaan terdapat 9 perusahaan dalam kondisi sehat sedangkan 4 perusahaan mengalami financial distress. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh uji Wilcoxon dengan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara prediksi financial distress menggunakan model Zmijewski dan model Grover.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pendapat tentang keakuratan dari prediksi kebangkrutan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan membandingkan penelitian tentang kebangkrutan pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT.Semen Baturaja Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dan analisis ini

berjudul “Analisis perbedaan kebangkrutan dengan metode altman Z-score, Grover dan Springate pada perusahaan semen swasta dan pemerintahan periode 2016-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulisan untuk identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Perkembangan Aktiva Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 14,66%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk
2. Data perkembangan Total Aktiva pada perusahaan sub sektor semen tahun 2016-2021 mengalami fluktuasia dengan nilai rata-rata sebesar 19,78%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk
3. Data Perkembangan Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 24,43%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk
4. Data Perkembangan Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 45,04%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk
5. Data Perkembangan Aktiva Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada

nilai perkembangan rata-rata sebesar 84,63%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

6. Data Perkembangan Total Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 13,27%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Baturaja Tbk
7. Data Perkembangan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 90,89%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk
8. Data Perkembangan Aktiva Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 20,98%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Baturaja Tbk
9. Data Perkembangan EBT pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 61,18%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Semen Baturaja Tbk
10. Data Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 59,37%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen BaturajaTbk

11. Data Perkembangan Laba Ditahan pada Perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan rata-rata sebesar 2,12%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi adalah PT. Semen Baturaja Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate dan Grover pada perusahaan industry semen swasta dan pemerintahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021?
2. Bagaimana peringkat kondisi keuangan dan kategori dalam kebangkrutan pada perusahaan semen menggunakan metode Altman, Springate, dan Grover pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021?
3. Bagaimana analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate dan Grover pada perusahaan industry semen swasta dan pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate dan Grover pada

perusahaan industry semen swasta dan pemerintahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peringkat kondisi keuangan dan kategori dalam kebangkrutan pada perusahaan semen menggunakan metode Altman, Springate, dan Grover pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan analisis perbedaan kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate dan Grover pada perusahaan industry semen swasta dan pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang menganalisis perbandingan kebangkrutan pada perusahaan dimana penelitian ini mengambil sampel perusahaan Industri Semen yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menerapkannya pada data yang

diperoleh dari objek yang diteliti. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai kebangkrutan.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan agar dapat melakukan persiapan dan perbaikan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut,
- c. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu investor dalam menganalisis dan memutuskan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu, *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya disebut mengatur atau mengelola, kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang dapat diartikan dari bahasa Latin *manus* berasal dari kata *manus*, yang mengartikan tangan (Salidi Samsudin, 2006:15).

Menurut (R, Terry, 2004) manajemen diartikan sebagai sebuah proses yang unik yang terdiri dari berbagai macam tindakan perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang bisa dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan melalui berbagai sumber daya maupun manusia.

Dikutip oleh Handoko, dia menyebutkan bahwa “manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lain agar mencapai sebuah organisasi yang telah dibuat (Abdul Choliq, 2011:13).

Menurut Handoko (2005:5) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan. Proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*Planning*), dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara untuk memenuhi tujuan tersebut.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), dilakukan untuk membagi kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
- c. Pengawasan (*Controlling*), mengatur kegiatan agar sesuai dengan persyaratan yang telah direncanakan.
- d. Pengarahan (*Directing*), suatu tindakan untuk mengusahakan agar para anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Dari beberapa arti manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, menorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut (musthafa, 2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus di laksanakan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan tentang kebutuhan dana serta keputusan kebijakan dividen.

Menurut (Santono, 2011) istilah manajemen keuangan dapat di definisikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksanaan dari manajemen keuangan berfungsi dari setiap

organisasi belum tentu sama, namun tugas utama seorang manajer keuangan, pada umumnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah yang merencanakan, mencari dan memanfaatkan dengan berbagai cara agar dapat memberikan peluang besar dan efisiensi atau daya guna dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut (Darsono, Tjatjuk Siswandoko, 2011) manajemen keuangan dapat diartikan aktivitas pemilik dan peminjam perusahaan untuk dapat mengelola sumber modal yang sedikit penggunaannya secara efektif dan operasional dalam perusahaan.

Terdapat fungsi manajemen yang terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Menurut (Harmono, 2009) fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan laba di periode mendatang. Keputusan investasi tergantung dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, investasi mengandung resiko dan ketidakpastiaan. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan disebut juga kebijakan struktur. Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk membiayai berbagai kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang sangat diharapkan oleh setiap pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukannya:

- a) Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.
- b) Stabilitas deviden yang dibagikan
- c) Deviden saham (*stock dividend*)
- d) Pemecah saham (*stock split*)
- e) Penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:22) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana selanjutnya dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2013) laporan keuangan yakni adalah laporan yang menunjukkan beberapa kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukan kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal yang dapat di tentukan (neraca) dan periode tertentu (laba rugi). Laporan keuangan menunjukan posko-posko keuangan perusahaan yang di dapat dalam satu periode.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009) laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporaan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba rugi dapat di perlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan menunjukan sumber dan penggunaannya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan konsis keuangan dan hasil operasi perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Terdapat tujuan dari laporan keuangan yang memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti, pemilik perusahaan, kreditor, investor dan sebagainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:3) mengenai tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi yang di andalkan tentang aset dan kewajiban
- 2) Memberikan informasi yang di andalkan tentang perubahan aset dan kewajiban
- 3) Memberikan informasi yang di andalkan tentang perubahan aset bersih yang bukan dari kegiatan usaha
- 4) Memberikan informasi yang membantu para pemakai dalam menafsirkan kemampuan perusahaan memperoleh laba
- 5) Memberikan informasi yang relevan untuk para pemakainya

2.1.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:8) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang di sajikan.

e. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap kas.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:66) analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan terhadap macam-macam informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dan merupakan suatu proses untuk laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menganalisis masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Menurut Harahap (2011:190), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan bagian-bagian laporan keuangan menjadi komponen informasi yang lebih rinci dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan

atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan keuangan lebih mendalam yang sangat penting dalam proses mendapatkan keputusan yang tepat.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk tujuan umum yakni memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawabnya manajemen atas penggunaan sumber daya dipercayanya kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1998).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dengan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dengan mengenai keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mendapatkan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (andi, 2014).

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, laporan

keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen manufaktur dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (andi, 2014).

2.1.6 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu (Najmudin, 2011).

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna dapat mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan. Sehingga dapat di ketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir, 2010).

Laporan laba rugi, menunjukan laba atau bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode atau waktu tertentu (misalnya dalam satuan tahun). Laba atau rugi + penghasilan dari penjualan- biaya dan ongkos (suad husnan dan enny puji astuti, 2006).

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan .pendapatan, beban dan laba bersih perusahaan sepanjang suatu periode waktu. (meyrs, 2008)

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka dari perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yakni neraca dan laporan laba

rugi perbandingan antara satu perkisaran dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat di interpretasikan dengan tepat guna dapat mengetahui perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara tepat guna dapat mengetahui perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik naik ataupun turun. Rasio keuangan yakni rasio yang di rancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu untuk dapat mengidentifikasi beberapa kuat dan lemahnya laporan keuangan perusahaan (kamaludin dan rini andriani, 2012)

Kesimpulan dari rasio diatas bisa di Tarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang dihsilkan agar dapat mengevaluasi dan menganalisis hasil usaha yang diperoleh selama satu tahun periode akuntansi dan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan perbandingan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan apakah terjadi kenaikan atau pun penurunan yang signifikan. Analisa rasio merupakan orientasi pada masa yang akan datang artinya rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan juga hasil usaha dimasa mendatang.

Macam-macam rasio keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:
 - a. Rasio lancar (current ratio)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio cepat (quick ratio)

$$\text{quick rasio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (cash ratio)

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio perputaran

$$\text{rata - rata perputaran} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

e. Inventory to net working capital

$$\text{net working} = \text{total asset lancar} - \text{total utang lancar}$$

2. Rasio solvabilitas merupakan resio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Macam-macam jenis rasio solvabilitas yakni:

a. Debt to assets rasio (debt ratio)

$$\text{debt rasio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Debt to equity rasio

$$\text{debt to equity rasio} = \frac{\text{total jumlah utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

c. Time interest

time interest

$$= \frac{\text{laba sebelum pembayaran pajak dan bunga}}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

d. Long tern debt to quity

$$\text{long term debt to equity} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

- e. Fixed charge coverage

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}}$$

3. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Macam-macam rasio profitabilitas yaitu:

- a. Gross profit margin on sales

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Return on investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{(\text{total penjualan} - \text{nilai investasi})}{\text{investasi}} \times 100\%$$

- c. Return on equity (ROA)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

- d. Laba per lembar saham

$$\text{EPS} = \frac{(\text{laba bersih} - \text{deviden})}{\text{rata - rata saham}}$$

4. Rasio aktivitas

Merupakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah aset nya. Macam-macam rasio aktivitas yaitu:

- a. Total assets turnover

$$total\ assets = \frac{penjualan}{rata - rata\ total\ aset}$$

b. Inventory turnover

inventory turnovercurrent ratio

$$= \frac{harga\ pokok\ penjualan}{persediaan}$$

c. Account receivable turnover

$$account\ receivable\ turnover = \frac{penjualan\ kredit}{piutang}$$

d. Fixed assets turnover

$$fixed\ assets\ turnover = \frac{pendapatan}{rata - rata\ aset}$$

2.1.8 Kebangkrutan

2.1.8.1 Pengertian Kebangkrutan

Kegagalan keuangan dalam perusahaan merupakan ketidak mampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan dinyatakan bangrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi tahap untuk mencapai tujuannya.

Kebangkrutan (bankruptcy) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya .kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih awal kalau melihat laporan keuangan yang dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.rasio keuangan dapat

dipakai sebagai indikasi adanya kebangkrutan diperusahaan.kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan.

Menurut (Riko, 2003) kebangkrutan merupakan ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan oprasi nya jika kondisi keuangan yang dimilikinya mengalami penurunan/kegagalan.

2.1.8.2 Faktor-Faktor Kebangkrutan

Faktor-faktor kebangkrutan menurut (Munawir.s, 2010) sebagai berikut:

1. Kondisi internal perusahaan terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau langganannya, manjemen yang tidak efisien meliputi hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, struktur biaya (produksi, adminitrasi, pemasaran dan financial yang tinggi, tingkat investasi dalam asset tetap dan persediaan yang melapauai batas. Modal kerja yang tidak seimbang dalam struktur permodalan, asset yang tidak di assuransikan dengan jumlah tanggung jawab yang tidak cukup untuk dapat menutupi kemungkinan terjadinya kerugian yang terjadi, pada sistem dan prosedur akuntansi yang tidak memadai.
2. Kondisi eksteral yang bersifat yang bersifat umum. Faktor politik, ekonomi, social dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan dan faktor eksternal yang

bersifat khusus yaitu faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan merupakan faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan) pemasok dan faktor pesaing.

2.1.9 Jenis-Jenis Kebangkrutan

2.1.9.1 Metode Altman

Altman (1968) memprediksikan kebangkrutan dengan menggunakan 66 sample perusahaan yang kemudian sample tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu 33 bangkrut dan 33 tidak mengalami kebangkrutan. Altman Z-score menggunakan beberapa rasio untuk dapat menciptakan alat prediksi kesulitan. Altman Z-score menggunakan teknik statisti untuk mendapatkan hasil alat prediksi yang merupakan fungsi dari beberapa variabel penjelas secara matematis persamaan Z-score dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Z-SCORE} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3 X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Namun memakai persamaan Z-score hanya digunakan pada perusahaan yang go public atau memiliki nilai pasar dan perusahaan non manufaktur tidak dapat diprediksikan dengan rumus ini, maka model yang di kembangkan oleh altman ini mengalami suatu revisi. Menurut (Subramanyam, 2010) model altman lebih umum dibandingkan dengan model awal biasa dilakukan jika hanya diterapkan pada emiten. Model baru ini dapat ditetapkan pada perusahaan emiten maupun non-emiten. Tedapat

perubahan pada nilai X4 dalam model Altman revised dimana X4= *book value of equity* atau *book value of debt*. Adapula model Altman revised adalah sebagai berikut.

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

Z = Indeks kebangkrutan

X1= modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar)/ total aktiva

X2= laba di tahan / total aktiva

X3= laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / total aktiva

X4= Nilai pasar ekuitas/total hutang

X5= penjualan/ total aktiva

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model Altman Revisi. Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model Altman ini.

- a. Rasio Working Capital / Total Assets atau modal kerja / total aktiva (X₁)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki.

Rasio ini di hitung dengan

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal kerja sendiri dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

- b. Retained Earning / Total Assets atau laba ditahan/ total asset (X₂)

Merupakan akun yang menginformasikan total pendapatan atau kerugian dari investasi yang dilakukan perusahaan.

Rasio ini dihitung dengan

$$X_2 = \frac{\textit{Retained Earning}}{\textit{Total Aktiva}}$$

- c. Rasio Earning before interest and taxes / Total Assets (X_3)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan

$$X_3 = \frac{\textit{Earning before interest and taxes}}{\textit{Total Aset}}$$

- d. Market Value of Equity / Total Liabilitas atau nilai pasar ekuitas/ total hutang (X_4)

Merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

$$X_4 = \frac{\textit{Market Value of Equity}}{\textit{Book Value of Debt}}$$

- e. Rasio Sales / Total assets Atau Penjualan/ total aset (X_5)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan untuk menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara

$$X_5 = \frac{Sales}{Total\ Aset}$$

Tabel 2.1
kriteria kebangkrutan metode altman z-score

No	Kriteria	Keterangan
1.	Jika Z-Score > 2,90	Perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dengan kondisi keuangan (non-bankruptcy company)
2.	Jika Z-Score < 1,20 < Z-Score 2,90	perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Titik rawan ini muncul klasifikasi yang salah, karena ada pada kondisi yang banyak perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (gray area)
3.	Jika Z-Score < 1,20	Perusahaan yang mengalami masalah keuangan apa yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut. Hal ini perlu ditindak lanjuti

Kelebihan dan kekurangan metode Altman Z-Score menurut badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM). Kelebihan dari menggunakan metode altman Z-score:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- 3) Mudah dalam penerapannya.
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.
- 5) Lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyatannya.

- 6) Nilai Z-Score lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

Kelemahan dari menggunakan metode Altman Z-score

- 1) Nilai Z-Score bisa direvisi atau dibiarkan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- 2) Formula Z-Score kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi karena nilai Z-Score biasanya akan rendah.
- 3) Perhitungan Z-Score secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang di akhir tahun secara sekaligus.
- 4) Formula Z-Score tidak memasukkan unsur-unsur non keuangan dalam memprediksi kebangkrutan.
- 5) Formula Z-Score hanya dapat memprediksikan kebangkrutan dan tidak bisa menentukan apakah perusahaan betul-betul akan bangkrut di masa yang akan datang.

2.1.9.2 Metode Springate

Metode Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate, melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam prediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Metode Springate menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang dapat digunakan dalam memprediksikan financial distress. Setelah melalui uji statistik yang dilakukan Altman (1968), yaitu membedakan antara perusahaan yang dialami kebangkrutan dan tidak mengalami kebangkrutan (Adrian, 2005). Sampel perusahaan yang digunakan Springate yang berlokasi di Kanada yaitu berjumlah 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

20 yang dalam keadaan sehat. Pada akhirnya springet akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksikan adanya potensi ghordrati memiliki tingkat 92,5%.

Metode potensi kebangkrutan ini membuat membuat mengikuti metode dengan menggunakan multiple discriminant analyisi menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kebangkrutan. Springet mengguankan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kebangkrutaan pada perusahaan. menggunakan 4 dari 19 rasio yang ada. Adapun rumus yang telah di temukan oleh Gordon L.V. springet dalam penelitian ini adalah:

$$S\text{-score} : 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital/total assets}$

$X_2 = \text{earning before interest and taxes/ total assets}$

$X_3 = \text{profit before taxes/current liabilities}$

$X_4 = \text{sales/total assets}$

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model springate ini.

- a. Rasio Working Capital / Total Assets atau modal kerja/ total aset (X_1)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki. Rasio ini di hitung dengan

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal kerja sendiri dihitung dengan cara sebagai berikut.

Working Capital = Aktiva Lancar - Utang Lancar

- b. Rasio Net profit before interest and taxes / Total Assets atau EBIT/ Total asset (X_2)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan

$$X_2 = \frac{\text{Net profit before interest and taxes}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Rasio Net profit before taxes / current liabilities atau EBT/ Hutang Lancar (X_3)

Rasio ini dihitung dengan cara perbandingan antara laba sebelum pajak dengan kewajiban lancar.

$$X_3 = \frac{\text{Net profit before taxes}}{\text{current liabilities}}$$

- d. Rasio Sales / Total assets Penjualan/ Total aset (X_4)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan untuk menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara

$$X_4 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.2
Kriteria kebangkrutan metode springate

No	Kriteria	Keterangan
1.	Jika S-score > 0,862	Pereusahaan tidak mengalami masalah keuangan dengan kondisi keuangan (non-bankcrupy company)
2.	Jika S-score <0,862 < 1,062	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Titik rawan ini muncul klasifikasi yang salah, karna ada pada kondisi yang banyak perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (gray area)
3.	Jika S-score > 1,062	Perusahaan yang mengalami masalah keuangan apa yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut. Hal ini perlu ditindak lanjuti

Kelebihan dan kekurangan metode Springate menurut badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM).

Kelebihan menggunakan metode springate:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variable variabelindependen
- 3) Mudah dalam penerapannya
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan

Kelemahan menggunakan metode springate:

- 1) Nilai rasio bisa direkayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasakeuangan lainnya

2.1.9.3 Metode Grover

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model altman Z-score. Jeffrey S Grover menggunakan sample sesuai dengan model altman Z-score pada tahun 1968 dengan menambah 13 rasio keuangan baru. Sample yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkut dan 35 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan pada tahun 1982 sampai 1996 menghasilkan persamaan sebagai berikut yaitu

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X_2 = \text{net profit before interest and tax} / \text{total assets}$

$X_3 = \text{return on assets (ROA)}$

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model Grover ini.

- a. Rasio Working Capital / Total Assets atau modal kerja/ total aktiva(X_1)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki. Rasio ini di hitung dengan

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal kerja sendiri dihitung dengan cara sebagai berikut.

Working Capital = Aktiva Lancar - Utang Lancar

- b. Rasio Earning before interest and taxes / Total Assets (X_2)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan

$$X_2 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Aset}}$$

c. ROA (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.3
Kriteria kebangkrutan metode grover

No	Kriteria	Keterangan
1.	Jika G-score > 0,01	Perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dengan kondisi keuangan (non-bankruptcy company)
2.	Jika G-score >0,01 >-0,02	perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Titik rawan ini muncul klasifikasi yang salah, karna ada pada kondisi yang banyak perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (gray area)
3.	Jika G-score < -0,02	Perusahaan yang mengalami masalah keuangan apa yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut. Hal ini perlu ditindak lanjuti

Kelebihan dan kekurangan metode Springate menurut badan

pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM).

Kelebihan menggunakan metode Grover:

- 1) Metode grover menggunakan rasio retron on asset dalam rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.
- 2) Mudah dalam penerapannya.
- 3) Lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyatannya.

Kekurangan menggunakan metode grover:

- 1) Metode grover dalam menganalisis kebangkrutan tidak menggunakan penjualan terhadap total asset dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan terhadap total investasi asetnya.
- 2) Nilai grover bisa direkayasa atau dibiasakan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- 3) Metode grover kurang tepat untuk perusahaan yang baru rendah atau merugi

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil penelitian
1	(hana tamara putri, 2015) dan Muhammad Syukri. <i>Journal of Economics and Business</i> , 4(2), September 2020, 268-278 (2020)	Penggunaan Model Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018	Pada Model Zmijewski Terdapat 5 Perusahaan Yang Diprediksi Mengalami Financial Distress Pada Model Grover Terdapat 4 Perusahaan Yang Diprediksi Mengalami <i>Financial Distress</i> . Berdasarkan Hasil Uji Wilcoxon Terdapat Perbedaan Antara Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Grover.
2	(Sari, 2013)	Prediksi kebangkrutan dengan model grover, altman z-score, springate dan zmijewski pada perusahaan food and beverage di bursa efek Indonesia (BEI)	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model grover memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya sebesar 100% sedangkan metode altman z-score memiliki tingkat akurasi sebesar 80% model springate sebesar 90% dan model zmijewski 90%.
3	(Peter, 2011)	Analisis kebangkrutan dengan metode altman z-score , springate dan grover pada PT. Indofood sukses makmur tbk periode tahun 2005-2009	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kebangkrutan dengan menggunakan model altman z-score, springate dan grover tahun 2005-2009 perusahaan diklasifikasi sebagai perusahaan yang tidak berptensi dengan kebangkrutan.
4	(Pane indah , 2019)	Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Empat Metode Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017.	Model Zmijewski Terdapat 1 Bank BUMN Syariah Yang Mengalami Financial Distress, Model Springate Terdapat 2 Bank BUMN Syariah Yang Mengalami Financial Distress, Model Altman Tidak Terdapat Bank BUMN Syariah Yang

			Mengalami Financial Distress, Model Grover Tidak Terdapat Bank BUMN Syariah Yang Mengalami Financial Distress. Pada Uji Kurskall-Wallis Terdapat Perbedaan Signifikan Pada Model Prediksi Financial Distress Pada Bank BUMN Syariah.
5	(Unram j magister, 2019)	Analisis uji akurasi model grover, springate dan zmijweski kebangkrutan perusahaan delisted di BEI	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hasil dari grover, springate dan zmijewski dalam memprediksikan kebangkrutan PT.citra maharlika nusantara corpora tbk periode juni 2013- September 2016 serta mengukur tingkat akurasi model prediksi kebangkrutan tersebut dan menentukan model springate menjadikan model prediksi paling akurat dengan tingkat akurasi 100% untuk dapat memprediksikan kebangkrutan PT. citra mahardika nusantara corpora tbk dibandingkan dengan grover dengan tingkat akurasi 71,48% dan model zmijewski dengan tingkat akurasi paling rendah sebesar 21,48%. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengujian model pada satu perusahaan di satu unit.
6	(Paramita, 2019)	Analisi prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 dengan metode altman z-score grover dan springate	Penelitian ini untuk mengetahui hasil prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode altman z-score, grover dan springate dalam memprediksikan kebangkrutan perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Untuk nilai tingkat akurasi metode altman z-score sebesar 100%, metode grover sebesar 100%. Metode altman, grover, springate merupakan metode prediksi yang tepat digunakan dalam memprediksikan kebangkrutan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa

			efek Indonesia
7	(Anggi meiliawati, 2017) “jurnal akuntansi dan pendidikan	Analisi perbandingan model springate dan altman z-score terhadap potensi financial distress (studi kasus pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia)	Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil prediksi potensi financial distress antara model springate dan model altman z-score serts untuk mengetahui model dengan tingkat akurasi tinggi dalam memprediksikan potensi akurasi tertinggi dalam memprediksikan potensi financial distress perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.
8	(Priambodo, 2018)	Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Hasilnya model springate memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi diantara model lainnya dimana tingkat keakuratan nya yaitu sebesar 84,21%.
9	(Fahma, 2019)	analisis financial distress dengan metode altman, zmijewski, grover, springate, ohlson, dan zavgren untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.	Dari 10 sampel perusahaan pada model altman terdapat 1 perusahaan yang di prediksi grey area dan 1 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model terdapat 4 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model grover terdapat 2 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model springate terdapat 3 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model ohlson terdapat 1 perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada model

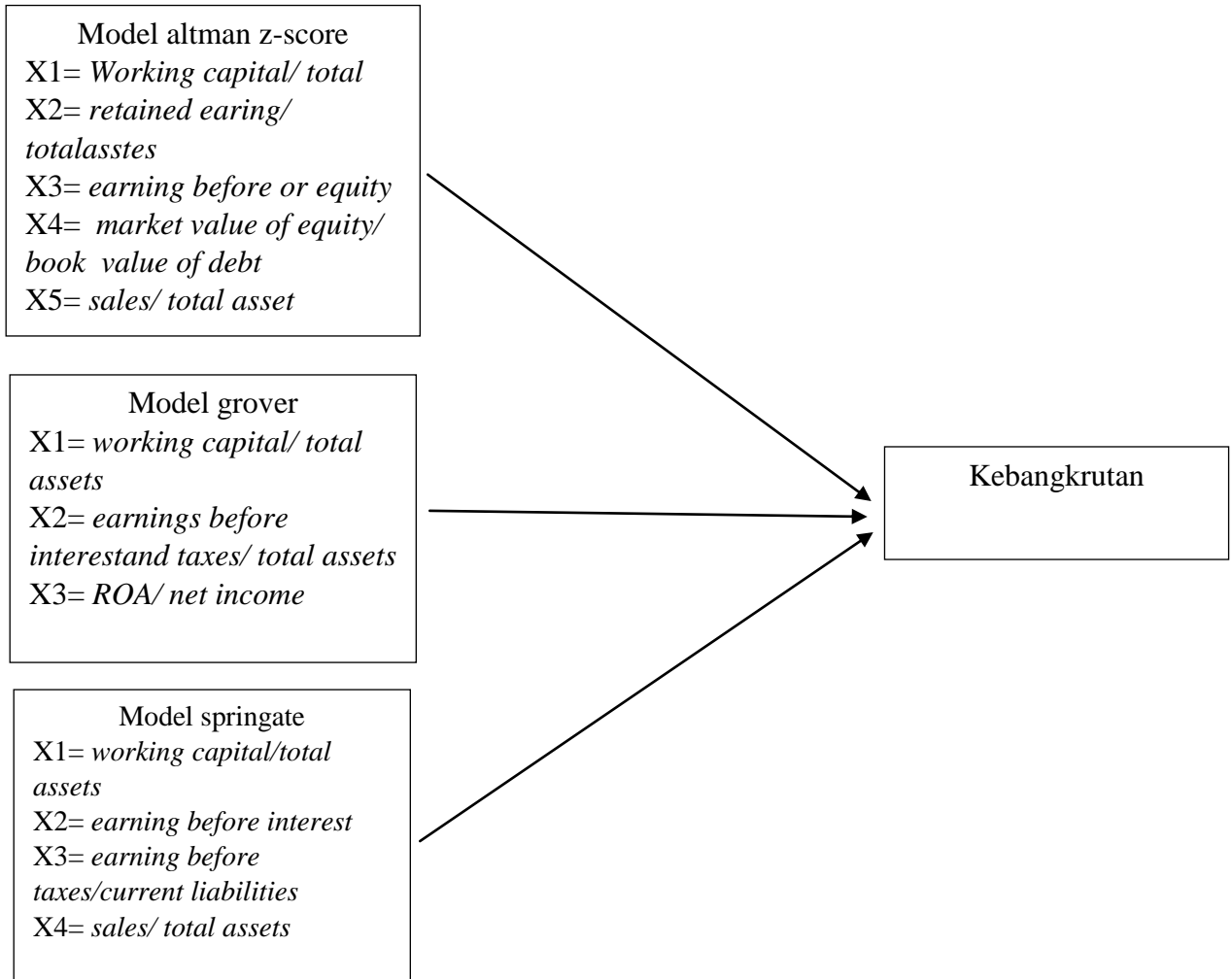
			<p>zavgren tidak terdapat perusahaan yang diprediksi bangkrut. Pada tingkat akurasi model zavgren memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu 100%, yang kedua model ohlson memiliki tingkat akurasi 90%, yang ketiga altman dan grover memiliki tingkat akurasi 80%, yang keempat springate memiliki tingkat akurasi 70% dan yang terakhir zmijewski 60% pada penelitian ini.</p>
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kebangkrutan dapat di jelaskan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibanya debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak mampuan dana untuk melanjutkan atau menjalankan usahanya. Model kebangkrutan dengan metode altman z-score, springate dan grover. Karena dengan mengetahui kondisi perusahaan yang mengarah kepada kebangkrutan menggunakan metode altman z-score, grover dan springate perusahaan sejak ini dapat melakukan tindakan yang dapat mengantisipasi terjadinya potensi kebangkrutan.

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan di dasari dari teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta empiris yang dikumpulan melalui data yang ada.

H₁= Terdapat perbedaan penilaian antara analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman z-score, Grover, Springate pada perusahaan semen pada periode 2016-2021.

H₂= Terdapat peringkat kondisi keuangan perusahaan dalam kebangkrutan pada Sub Sektor Semen periode 2016-2021 dengan menggunakan model altman, springate, dan grover. Hipotesis ini di uji apabila terdapat peringkat kondisi keuangan pada perusahaan semen swasta dan pemerintah.

2.5 Metode Penelitian

2.5.1 Metode Analisis Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh untuk dapat menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut (Sugiono, 2014) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dimana data didapatkan secara tidak langsung dan akan diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut meliputi laporan keuangan, buku-buku bacaan, catatan serta dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintahan dan seterusnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan industri sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

2.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Dokumentasi

Dokumen yang dibentuk tulisan dan gambar yang relevan.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yang resmi yaitu artikel, berita, sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan yang mencakup laporan neraca, laporan laba rugi yang ada pada perusahaan Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah dengan mencatat dokumen–dokumen perusahaan yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan (*library research*)

Metode pengumpulan data dengan mengandalkan studi penelaahan terhadap pengumpulan buku-buku, literature, serta referensi-referensi yang relevan dan bersangkutan paut dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2.5.4 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan semua objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Kimia Dasar industry Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Berikut adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 2.5
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia)
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012:122). Sample dari penelitian ini di ambil dengan teknik sample jenuh yang merupakan teknik penentu sample bila semua populasi digunakan sebagai sample (sugiono, 2014). Adapun kriteri-kriteria tersebut sebagai berikut.

- 1) Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya secara rutin setiap tahunnya dan mempunyai data keuangan yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas di dapatkan sampel perusahaan industri semen yang terdaftar di bursa efek indonesia yakni:

Tabel 2.6
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar
Dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Diteliti

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia)
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.5.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk dapat mendeskriptifkan dan menjelaskan suatu hal apa yang ada. Biasanya analisis deskriptif menggunakan nilai minimum, Maksimum, mean, dan standar deviasi dari ketiga model kebangkrutan dari perusahaan PT. Indocement Tunggal, Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk. Nilai minimum yang digunakan untuk menilai data terendah dari sample yang di analisis. Nilai maksimum digunakan untuk menilai atau mengukur data tertinggi dari sample yang di analisis. Nilai mean digunakan untuk menilai atau mengukur rata-rata dari sampel yang dianalisis. Standar deviasi menyatakan kecenderungan variasi sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin menyebar data variabel tersebut dari nilai mean nya. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin mengumpul data variabel tersebut pada nilai mean nya.

2.6 Alat Analisis

2.6.1 Untuk melihat penilaian kebangkrutan dengan menggunakan alat z-score, grover, dan springate

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. Metode altman z-score

$$Z=0,717 X_1+ 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

Z = Indeks kebangkrutan

X₁= modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar)/ total aktiva

X₂= laba di tahan / total aktiva

X₃= laba sebelum bunga dan pajak(EBIT) / total aktiva

X₄= nilai pasar ekuitas/ total hutang

X₅= penjualan/ total aktiva

- b. Metode springate

$$S\text{-score} :1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

X₁= modal kerja / total aktiva

X₂= EBIT / total aset

X₃= EBT/ hutang lancar

X₄= penjualan / total aset

- c. Metode grover

$$G= 1,650X_1 + 3,404X_2 -0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan:

X₁= modal kerja / total aset

X₂= EBIT/ totak aset

X₃= *return on assets (ROA)* laba bersih/ total aset

2.6.2 Mengukur Peringkat Kebangkrutan Perusahaan

Skala peringkat digunakan dalam penelitian untuk menangkap informasi dari sample yang di ambil dari populasi yang besar. Sampel individu seperti untuk melengkapi satu atau lebih skala penilaian untuk mengkap data kuantitatif. Tujuan utama ialah peneliti ingin mengaitkan ukuran penelitian kuantitaif dengan berbagai aspek fitur atau produk dari sebuah layanan dari suatu perusahaan. skala pengukuran atau peringkat ini digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja-kinerja suatu pekerjaan, layanan, fitur dan sebagainya. Kelebihan peringkat ini untuk memudahkan peneliti untuk menyeleksi data, tidak perlu banyak evaluasi terhadap subjek penelitian dan tingkatan data yang didapat mempermudah analisis.

2.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu jika distribusi datanya normal atau mendekati normal (ghozali, 2011). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik adalah cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Uji normalitas dengan grafik dapat mengecoh kalau tidak hati-hati karena secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping menggunakan uji

grafik juga perlu dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) data terdistribusi secara normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Sebaliknya apabila data tidak terdistribusi secara normal jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05.

2.6.4 Uji Hipotesis

2.6.4.1 Uji Beda ANOVA

Anova adalah sebuah analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup. Anova merupakan singkatan dari analysis of variance. Merupakan prosedur uji statistik yang mirip dengan T test. Namun kelebihan uji anova adalah dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok. Berbeda dengan uji independent T test yang hanya bisa digunakan dua metode atau kelompok.

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dari sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusikan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric ANOVA. Tetapi jika sample tidak berdistribusikan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (wilcoxon siges ranks test)

2.7 Operasional Variabel

Adapula operasional dari penelitian ini antara lain adalah.

Tabel 2.7
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Model altman z-score	Altman (1968) Z-score menggunakan beberapa rasio untuk dapat menciptakan alat prediksi kesulitan.altman Z-score menggunakan teknik statisti untuk mendapatkan hasil alat prediksi yang merupakan fungsi dari beberapa variabel penjelas secara matematis persamaan Z-score	$Z = 0,717 X_1 + 0,84 X_2 + 3,107 X_3 + 0,998 X_4$	Rasio
2	Model springate	Springet (1978) oleh Gordon L.V. springet, melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam prediksi adanya potensi (indiksi) kebangkrutan	S-score : $1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$	Rasio
3	Model grover	Grover model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model altman Z-score. Jeffrey S Grover	$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$	Rasio
4	Kebangkrutan	kondisi dimana tahap penurunan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan		

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan permodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal yang baru. Sejak pasar modal di Indonesia sebenarnya telah di mulai sejak pemerintahan hindia belanda mendirikan Bursa Efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang di selenggarakan oleh *verenreging voorde effectenhendel*. Dengan berkembang Bursa Efek Batavia pada tanggal 11 januari 1925 Bursa Efek Surabaya dan kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di semarang pada tanggal 1 agustus 1925 karena pecahnya perang dunia II maka pemerintah hindia belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 mei 1940.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham di swastanisasikan menjadi PT Bursa efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEI. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah

tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta automated trading system (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (scriless trading) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (remote trading) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi Bursa Efek Indonesia

menjadi bursa yang kompetitif dengan kestabilan tingkat dunia

2. Misi Bursa Efek Indonesia

menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa partisipasi ,penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

3.2 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

3.2.1 Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. atau yang juga dikenal dengan sebutan Indocement merupakan salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1975. Logo Indocement terdiri dari lingkaran dengan warna biru dimana di dalamnya terdapat tulisan “TIGA RODA”

yang disusun dalam bentuk setengah lingkaran di bagian atas dan “SEMEN” yang disusun dalam bentuk setengah lingkaran di bagian bawah. Di tengah lingkaran biru terdapat lingkaran berwarna merah yang ukurannya lebih kecil dimana terdapat gambar tiga roda berwarna putih yang saling bersentuhan. Pada bagian bawah dari lingkaran biru terdapat tulisan “INDOCEMENT HEIDELBERGCEMENT GROUP” berwarna biru. Tulisan ini menunjukan bahwa Indocement merupakan bagian dari perusahaan bahan bangunan terkemuka asal Jerman yaitu *HeidelbergCement Group*. Indocement memiliki tiga kompleks pabrik yaitu Kompleks Pabrik Citeureup, Kabupaten Bogor yang memiliki 10 pabrik, Kompleks Pabrik Cirebon, Kabupaten Cirebon yang memiliki 2 pabrik, dan Kompleks Pabrik Tarjun, Kabupaten Kotabaru yang memiliki 1 pabrik.

Indocement juga memiliki terminal-terminal semen yang terletak di seluruh penjuru tanah air yang berguna untuk memperkuat jaringan distribusi semen kantong maupun semen curah. Di Pulau Jawa terdapat tiga terminal semen, di Pulau Sumatra terdapat dua terminal semen, di Pulau Kalimantan terdapat dua terminal semen, di Pulau Sulawesi terdapat satu terminal semen, dan di Pulau Lombok terdapat satu terminal semen.

3.2.2 Visi dan Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

1. Visi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Menjadi produsen semen terkemuka dan pilihan pelanggan di Indonesia; menjadi pemain RMC yang unggul di Jawa, Sumatera & Kalimantan Timur; menjadi pemain agregat ternama di Jabodetabek dengan

jaringan hingga ke Jawa Tengah; menjadi pemain mortar yang terdepan di Jabodetabek dan Sumatera Selatan.

2. Misi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi dengan mengutamakan pelanggan serta memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

3. Moto PT. Inocement Tunggul Prakarsa Tbk

Hunian bermutu untuk kehidupan berkualitas.

4. Strategi Jangka Panjang Dan Jangka Pendek

Strategi Jangka Panjang

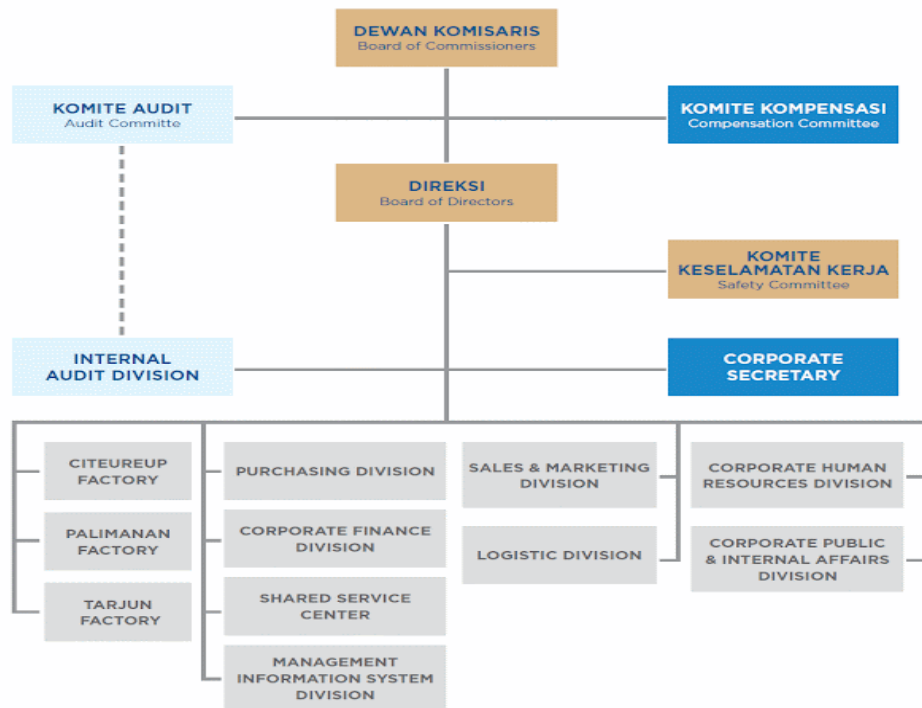
- a. Diversifikasi produk atau memunculkan produk baru semen, misalnya : Bata ringan, Semen instan dan lainnya untuk menambah strategi diversifikasi produk.
- b. Membangun infrastruktur berkelanjutan bersama masyarakat sekitar pabrik-pabrik

Strategi Jangka Pendek

- a. Melestarikan lingkungan alam.
- b. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar.
- c. Mengupayakan kepuasan pelanggan.

3.3.3 Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



1. Dewan Komisaris

Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Utama Komisaris adalah Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Fungsi pengawasan dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Komisaris namun keputusan pemberian nasihat dilakukan atas nama Komisaris secara Kolektif (sebagai Board). Fungsi pengawasan adalah proses

yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Komisaris wajib berkomitmen tinggi untuk menyediakan waktu dan melaksanakan seluruh tugas komisaris secara bertanggungjawab.

2. Komite audit

Kewenangan Komite Audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu Dewan Komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya sebatas rekomendasi kepada Dewan Komisaris) kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari Dewan Komisaris misalnya mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor eksternal dan memimpin satu investigasi khusus. Selain itu Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 menyatakan bahwa Komite Audit memiliki wewenang mengakses secara penuh, bebas dan tak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset, serta sumber daya perusahaan dalam rangka tugasnya serta berwenang untuk bekerjasama dengan auditor internal.

3. Komite Kompensasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan- kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.

4. Direksi

Kewenangan direksi untuk mewakili Perseroan bersifat tidak terbatas dan tidak bersyarat, kecuali ditentukan lain dalam UUPT, anggaran dasar atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Dalam hal anggota direksi

terdiri lebih dari 1 (satu) orang, yang berwenang mewakili Perseroan adalah setiap anggota direksi, kecuali ditentukan lain dalam anggaran dasar. Maksud dari pengecualian ini adalah agar anggaran dasar dapat menentukan bahwa Perseroan dapat diwakili oleh anggota direksi tertentu sebagaimana diatur dalam Pasal 98 UUPA.

5. Komite Keselamatan Kerja

Tugas dan fungsi Komite Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan mengolah data mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.
- b. Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja mengenai :Berbagai faktor bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan K3 termasuk bahaya kebakaran dan peledakan serta cara menanggulangnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.

6. Internal Audit Division

Tugas audit internal adalah:

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan / audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
- b. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional.
- c. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan Rugi Laba dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap Neraca Rugi Laba tersebut.

7. Corporate Secretary

Tugas Sekretaris Perusahaan berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan (Peraturan No. IX.I.4 No. 1), adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;

8. Purchasing Division

Tugas dari purchasing division adalah:

- a. Membuat laporan pembelian & pengeluaran barang (inventory, material dll).
- b. Melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui perencanaan secara sistematis dan terkontrol (FIFO atau ERP/ MRP).
- c. Melakukan pemilihan / seleksi rekanan pengadaan sesuai kriteria perusahaan.

9. Corporate Finance Division

Tugas dari corporate finance division adalah:

- a. Melakukan pengaturan keuangan perusahaan
- b. Melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program
- c. Melakukan transaksi keuangan perusahaan
- d. Melakukan pembayaran kepada supplier

10. Shared Service Center

Tugas dari shared service center adalah menjadi penghubung penyambung kebijakan perusahaan terhadap konsumen, atau sebaliknya sebagai komunikator bagi kebutuhan pelanggan terhadap barang dan jasa yang disediakan atau di pasarkan oleh perusahaan / badan usaha dengan win-win solution dan pastinya lebih mengedepankan kepentingan perusahaan, yang membedakan hanya ruang lingkup kerja. Karena saya bekerja sebagai Contact Center perangkat yang saya gunakan pesawat telepon, headset dan komputer.

11. Management Information System Division

Tugas dari divisi sistem informasi manajemen adalah:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.

3.3 PT. Semen Baturaja Tbk

3.3.1 Sejarah PT. Semen Baturaja Tbk

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh

Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Perseroan menjalankan roda usaha secara khusus dalam produksi Terak dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan. Adapun bahan baku produk semen Perseroan berupa batu kapur dan tanah liat yang didapatkan dari lokasi pertambangan batu kapur dan tanah liat milik Perseroan yang berlokasi sekitar 1,2 km dari pabrik di Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir silika didapatkan dari rekanan di sekitar wilayah Baturaja; pasir besi diperoleh dari rekanan di provinsi Lampung; Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gresik maupun impor dari Thailand; sedangkan kantong semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di dalam negeri. Dalam rangka mengembangkan bisnis yang dijalankan, Perseroan menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton semen per tahun sekaligus sebagai upaya meningkatkan kapasitas terpasang. Untuk itu, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melaksanakan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek tersebut kemudian dimulai pada tahun 1992 dan selesai pembangunannya pada tahun 1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000 ton semen per tahun.

Perseroan menindaklanjuti proyek OPT I, dengan memulai proyek Optimalisasi II (OPT II) pada tahun 1996 guna meningkatkan kapasitas menjadi sebesar 1.250.000 ton semen per tahun. Proyek OPT II telah selesai pada tahun 2001 dan telah selesai dan aktif berproduksi hingga sekarang. Perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya yang untuk itu dibutuhkan pembiayaan investasi jangka panjang dan sumber dana. Sebagai aplikasinya, Perseroan menerbitkan obligasi I senilai Rp200 miliar dimana emisi obligasi ini merupakan program lanjutan restrukturisasi keuangan guna meningkatkan profitabilitas serta likuiditas Perseroan. Kemudian Perseroan melaksanakan kewajibannya dengan melunasi pinjaman obligasi I pada bulan Juni 2010. Dalam kiprahnya menghasilkan produk-produk semen, Perseroan terus meningkatkan kualitas yang dihasilkan hingga akhirnya mampu dipercaya menangani proyek – proyek prestisius.

Pada tahun 2011, Perseroan terlibat dalam pembangunan proyek Cement Mill dan Packer dengan kapasitas 750.000 ton semen per tahun yang kemudian telah berhasil beroperasi secara komersil pada Juli 2013. Ketika itu, kapasitas Perseroan telah meningkat menjadi 2.000.000 ton semen per tahun. Rencana Perseroan untuk terus mengembangkan usaha dan menambah sumber dana bagi ekspansi terus diupayakan. Untuk itu, Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana atau Initial Public Offering (IPO) pada 28 Juni 2013 dengan melepas 23,76% atau 2.337.678.500 saham ke publik. Dana ini ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik Baturaja II dengan kapasitas 1,85 juta ton semen per tahun. Kini, Perseroan telah merambah pasar utama di sekitar Sumatera Selatan dan

Lampung serta wilayah-wilayah Indonesia yang sedang menikmati pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan stabil. Sasaran wilayah pemasaran ini juga sebagai langkah meningkatkan. penjualan serta mencapai kapasitas terpasang. Sedangkan untuk menyalurkan setiap produk, Perseroan menggunakan distributor dengan jaringan yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Bengkulu. Hadirnya Perseroan di tengah-tengah masyarakat dipercaya mampu memberikan manfaat baik kepada Pemerintah Pusat dan Daerah berupa pajak dan retribusi, juga kepada pemegang saham melalui pemberian dividen, dividen serta kepada masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, maupun dalam bentuk kemitraan dan bina Lingkungan bagi masyarakat sekitar pabrik.

3.3.2 Visi dan Misi PT. Semen BatuRaja Tbk

1. Visi PT. Semen Batu Raja Tbk

Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia

2. Misi PT. Semen Batu Raja Tbk

- a. Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
- b. Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
- c. Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima

d. Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

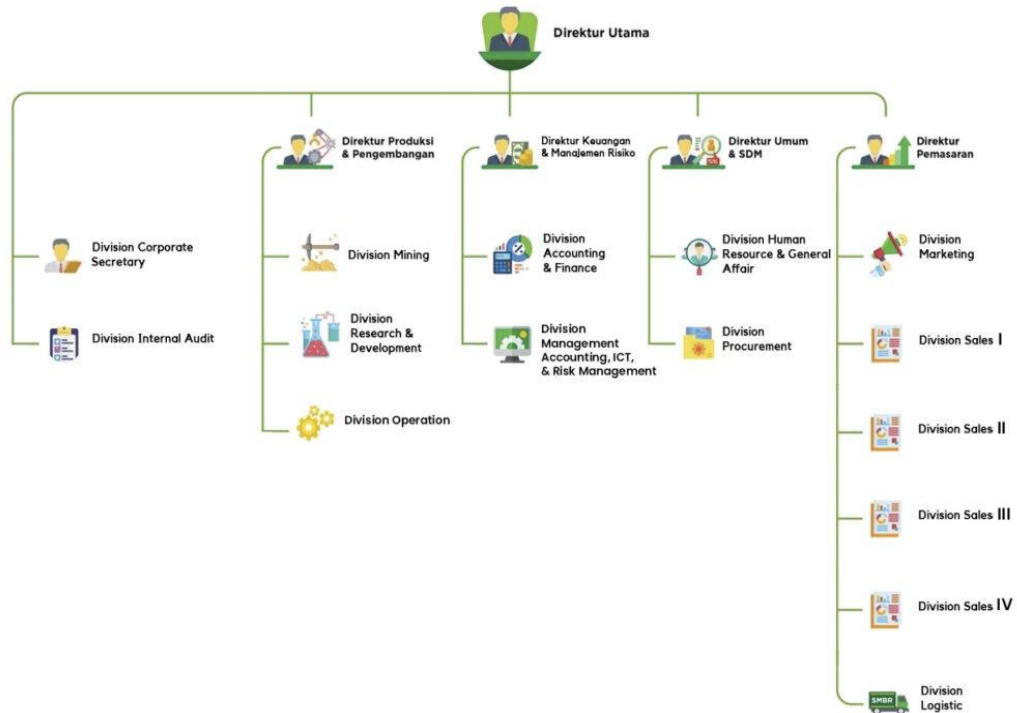
3. Nilai-Nilai Perusahaan PT. Semen Batu Raja Tbk

Penyelarasan nilai-nilai perusahaan disesuaikan dengan kebijakan Kementerian BUMN sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Menteri BUMN Nomor: SE/7/MBU/07/2020 tanggal 01 Juli 2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, dimana semua BUMN wajib menerapkan nilai-nilai utama AKHLAK untuk menjadi budaya perusahaan, yaitu:

- a. Amanah
- b. Kompeten
- c. Harmonis
- d. Loyal
- e. Adaptif
- f. Kolaboratif

3.3.3 Stuktur Organisasi PT.SemenBatuRaja Tbk

Gambar 3.2
Stuktur Organisasi PT. Semen Baturaja Tbk



Dengan mempertahankan dan menerapkan manajemen yang berdasarkan pada sertifikat ISO 9002, stuktur organisasi PT.Semen Baturaja dalam waktu singkat dapat berubah setiap saat. Cara ini diterapkan untuk mencari bentuk organisasi yang sesuai dan efisien serta mencari karyawan yang benar-benar qualified ,karena karyawan yang tidak mampu akan tersingkirkan dengan sendirinya. Suatu badan umum milik Negara , PT. Semen Baturaja memiliki suatu stuktur organisasi yang merupakan bagian dari yang sangat penting untuk perusahaan, sehingga masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang jelas. PT.Semen Baturaja memiliki bentuk organisasi line dan staff, dimana

pimpinan tertinggi adalah dewan direksi yang terdiri dari direksi utama yang bertugas

1. Direksi utama bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan. serta direksi utama membawahi direksi teknik, direktur produksi, direktur produksi, direktur umum/SDM, direktur komersial, dan satuan pengawasan intern.
2. Direktur teknik bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan penelitian dan pengembangan bidang engineering, perkembangan usaha sistem manajemen dari logistic. Departemen penelitian dan perkembangan yaitu meliputi: penelitian BBPPO, dan jaminan mutu (QA), perkembangan usaha dan sistem manajemen, K3, rancangan bangunan dan perkerayaan. Perencanaan dan penyediaan material.
3. Direktur produksi bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan perencanaan data pengendalian seluruh operasional produksi semen diketiga site yaitu Palembang, baturaja, panjang. Departemen operasi meliputi: produksi PBR, PMB PBR, pemelihara PBR, pabrik Palembang, pabrik panjang umum dan personalia PPJ.
4. Direktur umum/SDM, bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan pengembangan sumberdaya manusia dan umum. Direktur umum ini membawahi: umum dan personal, perencanaan dan pengembangan personal P3, keamanan dan perwakilan Jakarta
5. Direktur komersial bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan dan juga pengendalian bidang keuangan, pemasaran.

direktur komersial menugaskan departemen keuangan yang meliputi: akuntansi, pembendaharaan perpajakan dan asuransi, anggaran dan analisi keuangan, pengembangan sistem komputerisasi, keuangan PBJ, dan keuangan PPJ, Dari departemen niaga meliputi: pengadaan dan pemasaran

Tingkat seksi sampai dengan tingkat departemen dinamakan karyawan staff. Sedangkan untuk tingkat pelaksanaan dinamakan karyawan non staff. Setiap tingkatan dipimpin oleh seorang kepala, dimana masing-masing kepala dalam setiap tingkatan mempunyai tugas dan wewenang masing-masing, atau disebut dengan tugas jabatan (*job description*).

3.4 PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia)

3.4.1 Sejarah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (Holcim Indonesia)

Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) ([SMCB](#)) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Perusahaan produsen semen ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama yang sebelumnya PT. Semen Cibinong Tbk menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk di tahun 2006. Pada tahun 2019, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) melalui anak usahanya, PT. Semen Indonesia Industri Bangunan mengakuisisi Perusahaan dari LafargeHolcim

Ltd dan di tahun yang sama, Perusahaan berganti nama menjadi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dan memasarkan merek baru semennya, "Dynamix". Perusahaan saat ini memiliki empat pabrik dengan total kapasitas produksi di tahun 2019 mencapai 14,37 juta ton per tahun. Per Desember 2019, Perusahaan memiliki 2.434 karyawan.

Perusahaan ini dimiliki oleh Holcim Ltd (Swiss) sebesar 77,33% dan publik sebesar 22,7%. Perusahaan juga memiliki anak perusahaan PT Holcim Beton yang sebelumnya bernama PT Trumix Beton. Perusahaan memiliki dua pabrik yaitu pabrik Narogong dan pabrik Cilacap dengan kapasitas maksimum 7,9 juta ton per tahun dan kini sedang membangun fasilitas produksi ke-3 di Tuban, Jawa Timur, yang berkapasitas tahunan 3,4 juta ton yang direncanakan mulai berjalan pada tahun 2013.

Perusahaan juga mengoperasikan banyak batching plant beton, dua tambang dan jaringan logistik lengkap yang mencakup pula gudang dan silo. Produknya dijual di 9.000 toko bangunan di seluruh Indonesia. Perusahaan yang berkantor pusat di l. Gatot Subroto No. 38, Jakarta, Indonesia ini merupakan satu-satunya produsen yang menyediakan produk dan layanan terintegrasi yang meliputi 10 jenis semen, beton dan agregat, bahkan kini sedang mengembangkan usaha waralaba yang unik, yakni Solusi Rumah, yang menawarkan solusi perbaikan dan pembangunan rumah dengan biaya terjangkau dengan dukungan lebih dari 14.700 ahli bangunan binaan Holcim, waralaba yang hingga 2012 telah mencapai 433 gerai, dan staf penjualan via telepon yang jumlahnya terus bertambah. Perusahaan yang memiliki visi untuk menyediakan

solusi berkelanjutan untuk membangun masa depan masyarakat Indonesia ini memiliki misi untuk membangun perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan menyediakan solusi pembangunan sesuai prinsip berkelanjutan bagi setiap segmen pelanggan tertentu, memperhatikan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan, dan membina kemampuan sumber daya manusia, berinovasi dan membangun jaringan yang kuat.

3.4.2 Visi dan Misi PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia)

1. Visi PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia)

Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar regional.

2. Misi PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia)

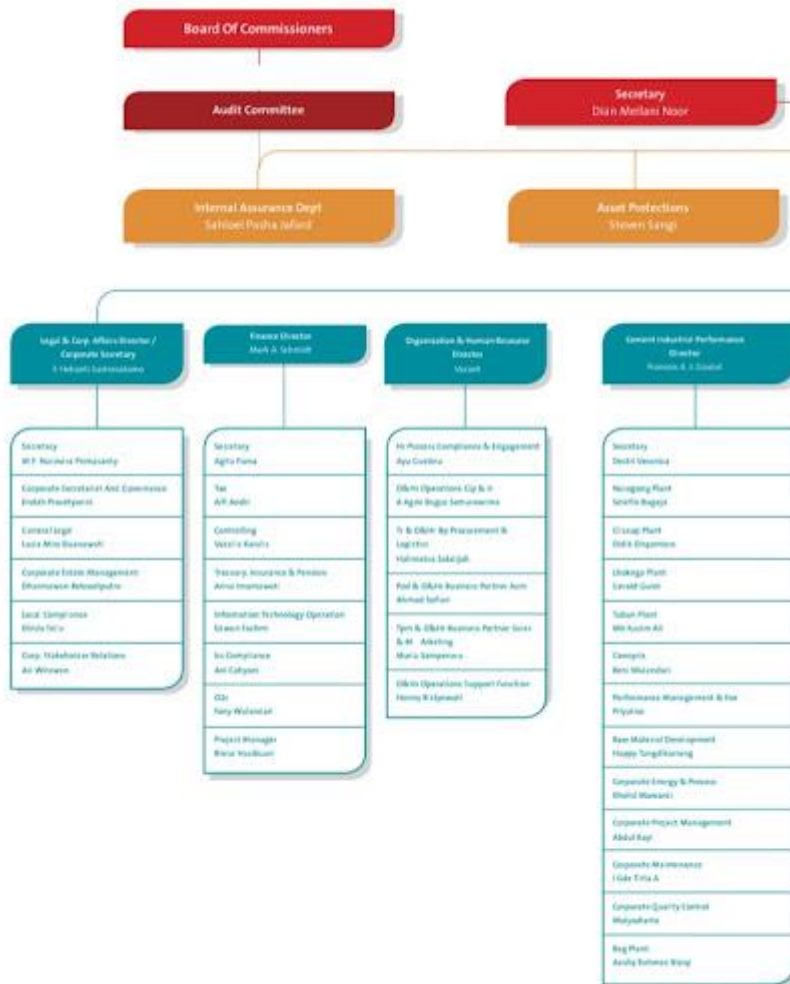
- a. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif
- b. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas
- c. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab social berkelanjutan.
- d. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan.
- e. Menjadikan manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3. Nilai-Nilai Perusahaan

- a. Bersaing dengan visi yang terarah dan bersinergi
- b. Bersemangat tinggi untuk selalu belajar.
- c. Bertindak dengan akuntabilitas tinggi.
- d. Memenuhi harapan tinggi dan memperkuat kerjasama tim

3.4.3 Struktur Organisasi PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia)

Struktur Organisasi Holcim (USD 1M)



3.5 PT. Semen Indonesia

3.5.1 Sejarah PT. Semen Indonesia

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk.^[1] Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional. Saat ini kapasitas terpasang Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik. Semen Indonesia memiliki anak perusahaan PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, Thang Long Cement, dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15

September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Tanggal 18 Desember 2012 adalah momentum bersejarah ketika Perseroan melakukan penandatanganan transaksi final akuisisi 70 persen saham Thang Long Cement, perusahaan semen terkemuka Vietnam yang memiliki kapasitas produksi 2,3 juta ton/tahun. Akuisisi Thang Long Cement Company ini sekaligus menjadikan Perseroan sebagai BUMN pertama yang berstatus multi-national corporation. Sekaligus mengukuhkan posisi Perseroan sebagai perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas sampai tahun 2013 sebesar 30 juta ton per tahun.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal.

3.5.2 Visi dan Misi PT.Semen Indonesia Tbk

1. Visi PT. Semen Indonesia Tbk

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

2. Misi PT. Semen Indonesia Tbk

- a. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.
- b. Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif.
- c. Meningkatkan keunggulan bersaing di domestik dan internasional.
- d. Memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- e. Memberikan kontribusi dalam peningkatan para pemangku kepentingan (stakeholders).

3.5.3 Struktur Organisasi PT.Semen Indonesia



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi deskripsi data, uji analisis data, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean dan deviasi dari score keempat model prediksi financial distress dari perusahaan perusahaan semen Yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021. Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai maksimum menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata skor dari data/sampel yang dianalisis.

4.1.1. Model Kebangkrutan

4.1.1.1. Model Altman Zscore

Perhitungan dengan menggunakan prediksi *financial distress* model Altman pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dimana akan diketahui hasil perhitungan dengan persamaan fungsi sebagai berikut.

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

Z = Indeks kebangkrutan

X1= modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar)/ total aktiva

X2= laba di tahan / total aktiva

X3= laba sebelum bunga dan pajak(EBIT) / total aktiva

X4= nilai pasar Ekuitas/ Total Hutang

X5= Penjualan/ Total Aktiva

Berikut ini hasil perhitungan potensi financial distress model Altman Z-score dimana.

Tabel 4.1
Perhitungan Model Altman

Kategori	Kode Emiten	Tahun	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	Altman	Prediksi
			X1	X2	X3	X4	X5		
SWASTA	INTP	2016	0,373	0,713	0,121	7,065	0,510	4,724	NON FD
		2017	0,326	0,690	0,065	9,379	0,500	5,458	NON FD
		2018	0,302	0,665	0,039	7,472	0,547	4,585	NON FD
		2019	0,322	0,667	0,069	7,567	0,519	4,706	NON FD
		2020	0,296	0,630	0,069	5,155	0,519	3,643	NON FD
		2021	0,256	0,661	0,072	4,038	0,526	3,188	NON FD
	SMCB	2016	-0,145	0,054	0,159	2,947	0,479	2,151	GA
		2017	-0,126	0,016	0,083	2,574	0,478	1,740	GA
		2018	-0,383	0,028	0,180	5,895	0,556	3,339	NON FD
		2019	-0,012	0,039	0,037	3,592	0,565	2,213	GA
		2020	-0,432	0,029	0,078	4,189	0,487	2,201	GA
		2021	-0,236	0,052	0,146	6,281	0,522	3,486	NON FD
BUMN	SMBR	2016	0,087	1,174	0,752	22,203	0,349	13,067	NON FD
		2017	0,090	0,791	0,380	22,910	0,307	11,844	NON FD
		2018	0,130	0,596	0,447	8,420	0,360	5,883	NON FD
		2019	0,108	0,510	0,420	2,091	0,359	3,051	NON FD
		2020	0,049	0,339	0,438	4,541	0,300	3,890	NON FD
		2021	0,115	0,334	0,403	2,619	0,301	3,018	NON FD
	SMCR	2016	0,050	0,591	0,223	2,947	0,591	3,057	NON FD
		2017	0,102	0,541	0,124	2,574	0,420	2,417	GA
		2018	0,125	0,547	0,125	5,895	0,423	3,839	NON FD
		2019	0,055	0,370	0,159	3,592	0,506	2,860	GA
		2020	0,052	0,407	0,152	4,189	0,451	3,064	NON FD
		2021	0,014	0,427	0,143	6,281	0,457	3,910	NON FD
RATA-RATA			0,063	0,453	0,203	6,434	0,460	4,222	

Sumber: Data Diolah

Keterangan Prediksi:

NON FD (Non Financial distress) = menandakan perusahaan tidak berpotensi Financial distress,

G (Grey) = menandakan bahwa perusahaan berada dalam grey area

FD(Financial distress) = perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

Perhitungan model potensi financial distress Altman Z-Score menggunakan empat variabel rasio keuangan untuk mendapatkan hasilnya yang

kemudian diklasifikasikan berdasarkan cut off yang telah ditetapkan yaitu Hasil perhitungan Altman mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Z < 1,20$ maka perusahaan berpotensi financial distress
- 2) Jika nilai $1,20 < Z < 2,90$ maka perusahaan berada pada daerah rawan (Grey Area)
- 3) Jika nilai $Z > 2,90$ maka perusahaan tidak berpotensi financial distress

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai setiap rasio keuangan potensi kebangkrutan model Altman Z-Score pada perusahaan semen Yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021. Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2016-2021 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat. Pada tahun 2016 perusahaan INTP mendapat penilai tinggi sebesar 4,545. Pada perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk selama periode 2016-2021 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan yang berarti perusahaan dalam keadaan sehat dan baik. Dilihat dari setiap tahun mengalami kenaikan . pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia selama periode 2016-2021 mengalami banyak penurunan pada tahun 2016,2017,2019 dan 2020 perusahaan SMCB mengalami kebangkrutan yang berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditahan dan total aktiva perusahaan, artinya perusahaan tidak mampu untuk mengimbangi total aktiva perusahaan. pada tahun 2021 perusahaan mampu bangkit dari kebangkrutan dengan nilai 3,486 yang artinya perusahaan sehat dan baik. Pada perusahaan PT. Semen Indonesia juga tidak mengalami kebangkrutan tetapi pada tahun 2017 dan

2019 perusahaan berada di jalur gray area, karena perusahaan tidak mampu menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

4.1.1.2. Model Springate

Perhitungan dengan menggunakan prediksi *financial distress* model Springate pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dimana akan diketahui hasil perhitungan dengan persamaan fungsi sebagai berikut.

$$S\text{-score} : 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

X1= modal kerja / total aktiva

X2= *EBIT* / total aset

X3= EBT/ hutang lancar

X4= penjualan / total aset

Model Springate menggunakan empat rasio keuangan dan hasil perhitungan dengan cut off yang telah ditentukan yaitu bila nilai Springate (S-Score) setiap perusahaan semen Yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021 di Indonesia Hasil perhitungan Springate mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan berpotensi *financial distress*
- 2) Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ maka perusahaan berada pada daerah rawan (*Grey Area*)
- 3) Jika nilai $S > 1,062$ maka perusahaan tidak berpotensi *financial distress*

Tabel 4.2
Perhitungan Model Springate

Kategori	Kode Emiten	Tahun	1,03	3,06	0,66	0,4	Springate	Prediksi
			X1	X2	X3	X4		
SWASTA	INTP	2016	0,373	0,121	1,301	0,510	1,818	NON FD
		2017	0,326	0,065	0,658	0,500	1,170	NON FD
		2018	0,302	0,039	0,357	0,547	0,885	GA
		2019	0,322	0,069	0,587	0,575	1,161	NON FD
		2020	0,296	0,069	0,51	0,519	1,061	GA
		2021	0,256	0,072	0,481	0,543	1,019	GA
	SMCB	2016	-0,145	0,098	0,032	0,479	0,364	FD
		2017	-0,126	0,095	0,041	0,478	0,380	FD
		2018	-0,383	0,088	0,005	0,556	0,101	FD
		2019	-0,012	0,147	0,138	0,565	0,756	FD
		2020	-0,432	0,144	0,236	0,487	0,348	FD
		2021	-0,236	0,133	0,279	0,522	0,558	FD
BUMN	SMBR	2016	0,125	0,752	1,195	0,349	3,366	NON FD
		2017	0,090	0,380	0,312	0,307	1,588	NON FD
		2018	0,130	0,447	0,228	0,360	1,801	NON FD
		2019	0,108	0,420	1,848	0,359	2,764	NON FD
		2020	0,049	0,438	0,429	0,300	1,798	NON FD
		2021	0,115	0,403	1,445	0,301	2,430	NON FD
	SMCR	2016	0,050	0,223	0,556	0,591	1,339	NON FD
		2017	0,102	0,124	0,227	0,420	0,804	FD
		2018	0,125	0,125	0,311	0,423	0,887	GA
		2019	0,055	0,159	0,261	0,506	0,919	GA
		2020	0,052	0,152	0,303	0,451	0,901	GA
		2021	0,014	0,143	0,244	0,457	0,797	FD
RATA-RATA			0,065	0,204	0,499	0,463	1,209	

Sumber: Data Diolah

Keterangan Prediksi:

NON FD (Non Financial distress) = menandakan perusahaan tidak berpotensi

Financial distress,

G (Grey) = menandakan bahwa perusahaan berada dalam grey area

FD(Financial distress) = perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai setiap rasio keuangan potensi kebangkrutan model Springate pada perusahaan semen Yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021. Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selamama tahun

2018 dan 2021 mengalami penurunan sehingga perusahaan masuk kedalam area gray, pada perusahaan PT. Semen Baturaja selama periode 2016-2021 dengan menggunakan perhitungan springate dengan keadaan sehat dan baik artinya tidak ada potensi kebangkrutan pada perusahaan SBR. Pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami penurunan sehingga perusahaan dalam keadaan bangkrut pada tahun 2016,2017 dan 2019 dan mengalami ancaman kebangkrutan pada tahun 2018 dan 2021 yang di sebabkan penurunan modal kerja sehingga perusahaan tidak dapat mengimbangi modal kerja dan total aktiva. Pada perusahaan PT.Semen Indonesia selama periode 2016-2020 perusahaan dalam keadaan sehat dan baik akan tetapi pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan sehingga masuk kedalam jalur gray area.

4.1.1.3. Model Grover

Perhitungan model potensi financial distress Grover menggunakan tiga variabel rasio keuangan untuk mendapatkan hasilnya yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan cut off yang telah ditetapkan yaitu apabila hasil perhitungan model Grover kurang dari -0.02 ($G\text{-Score} < -0.02$) maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan apabila hasil perhitungan tidak mengalami kebangkrutan, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Keterangan:

X1= modal kerja / total aset

X2= EBIT/ total aset

X3= *return on assets (ROA)* laba bersih/ total aset

Tabel 4.3
Perhitungan Model Grover

Kategori	Kode Emiten	Tahun	X1	X2	Roa	Grover	Prediksi
SWASTA	INTP	2016	0,373	0,121	0,860	1,071	NON FD
		2017	0,326	0,065	0,051	0,815	NON FD
		2018	0,302	0,039	0,027	0,688	NON FD
		2019	0,322	0,069	0,109	0,821	NON FD
		2020	0,296	0,069	0,040	0,780	NON FD
		2021	0,256	0,072	0,066	0,723	NON FD
	SMCB	2016	-0,145	0,098	0,140	0,149	NON FD
		2017	-0,126	0,095	0,400	0,166	NON FD
		2018	-0,383	0,088	0,046	-0,276	GA
		2019	-0,012	0,147	0,026	0,537	NON FD
		2020	-0,432	0,144	0,031	-0,166	GA
		2021	-0,236	0,133	0,034	0,120	NON FD
BUMN	SMBR	2016	0,125	0,752	0,089	2,822	NON FD
		2017	0,090	0,380	0,037	1,498	NON FD
		2018	0,130	0,447	0,021	1,793	NON FD
		2019	0,108	0,420	0,033	1,664	NON FD
		2020	0,049	0,438	0,031	1,628	NON FD
		2021	0,115	0,403	0,089	1,617	NON FD
	SMCR	2016	0,050	0,223	0,103	0,897	NON FD
		2017	0,102	0,124	0,030	0,647	NON FD
		2018	0,125	0,125	0,041	0,688	NON FD
		2019	0,055	0,159	0,030	0,689	NON FD
		2020	0,052	0,152	0,034	0,660	NON FD
		2021	0,014	0,143	0,027	0,566	NON FD
RATA-RATA			0,065	0,204	0,100	0,858	

Sumber: Data Diolah

Keterangan Prediksi:

NON FD (Non Financial distress) = menandakan perusahaan tidak berpotensi Financial distress,

G (Grey) = menandakan bahwa perusahaan berada dalam grey area

FD(Financial distress) = perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai setiap rasio keuangan potensi kebangkrutan model Grover pada perusahaan semen Yang terdaftar di BEI Periode

2016-2020 di Indonesia. Dapat di lihat perusahaan. Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2016-2021 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat. Begitu pula dengan perusahaan PT. Semen Baturaja perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat. Pada perusahaan PT.Solusi Bangun Indonesia mengalami penurunan artinya perusahaan dalam keadan gray area. Pada perhitungan grover perusahaan PT.Semen Indonesia juga tidak mengalami penurunan berarti perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan dalam keadaan sehat dan baik.

4.1.2 Peringkat Kondisi Keuangan Perusahaan Dalam Kebangkrutan

Tabel 4.4
Peringkat Kondisi Keuangan kebangkrutan
Menurut Model Altman Periode 2016-2021

Peringkat	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR	SMGR
	13,067	11,844	5,883	3.051	3,890	3,910
2	INTP	INTP	INTP	INTP	INTP	SMCB
	4,724	5,458	4,585	4,706	3,643	3,486
3	SMGR	SMGR	SMGR	SMGR	SMGR	INTP
	3,057	2,417	3,839	2,860	3,064	3,188
4	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB	SMBR
	2,151	1,740	3,339	2,213	2,201	3,018

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 Peringkat kondisi keuangan kebangkrutan periode 2016-2021 dari peringkat tertinggi dan peringkat terendah dihitung dengan menggunakan formula Altman bahwa pada tahun 2016-2021 PT. Semen Baturaja Tbk berada pada peringkat pertama menduduki beberapa tahun dari 2016-2018, peringkat kedua pada perhitungan altman z-score pada perusahaan PT.Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk, pada peringkat ke tiga pada perusahaan PT.

Semen Indonesia Tbk dan peringkat terakhir adalah PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) Tbk.

Tabel 4.5
Peringkat Kondisi Keuangan Springate Menurut
Model Springate Periode 2016-2021

Peringkat	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR
	3,366	1,588	1,801	2,764	1,798	2,430
2	INTP	INTP	SMCR	INTP	INTP	INTP
	1,818	1,170	0,887	1,161	1,061	1,019
3	SMGR	SMGR	INTP	SMGR	SMGR	SMGR
	1,339	0,804	0,885	0,919	0,901	0,797
4	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB
	0,364	0,380	0,101	0,756	0,348	0,558

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 Peringkat kondisi keuangan Springate periode 2016-2021 dari peringkat tertinggi dan peringkat terendah dihitung dengan menggunakan formula Springate bahwa pada tahun 2016 PT. Semen Baturaja Tbk berada pada peringkat pertama, pada perusahaan peringkat kedua adalah PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Pada tahun 2018 perusahaan PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) mendapatkan peringkat ke tiga lalu peringkat terakhir adalah PT. Semen Batu Raja Tbk. Pada tahun 2019 peringkat ke tiga pada perusahaan PT.Semen Indonesia sampai tahun 2021 perusahaan yang mendapatkan peringkat terakhir pada perusahaan PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia).

Tabel 4.6
Peringkat Kondisi Keuangan Menurut
Model Grover Periode 2016-2020

Peringkat	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR	SMBR	SMGR
	2,822	1,498	1,793	1,664	1,628	1,617
2	INTP	INTP	INTP	INTP	INTP	INTP
	1,071	0,815	0,688	0,821	0,780	0,780
3	SMGR	SMGR	SMGR	SMGR	SMGR	SMGR
	0,897	0,647	0,688	0,689	0,660	0,566
4	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB	SMCB	SMBR
	0,149	0,166	-0,276	0,537	-0,166	0,120

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 Peringkat kondisi keuangan Grover periode 2016-2021 dari peringkat tertinggi dan peringkat terendah dihitung dengan menggunakan formula Grover bahwa pada tahun 2016 PT. Semen Baturaja Tbk berada pada peringkat pertama, lalu peringkat kedua adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Pada tahun 2018 PT. Semen Indonesia Tbk berada pada peringkat ketiga dan peringkat terakhir adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. PT. Solusi Bangun Indonesia(Holcim Indonesia)

Peringkat Kategori Kebangkrutan Antara Perusahaan Semen Swasta dan BUMN. Perusahaan swasta merupakan sebuah perusahaan bisnis yang dimiliki oleh organisasi non pemerintahan atau sekelompok kecil pemegang saham atau anggota-anggota perusahaan yang tidak menawarkan atau memperdayakan saham perusahaanya kepada masyarakat umum melalui pasar saham, namun saham perusahaan ditawarkan, dimiliki dan di perdagangkan oleh bursa secara swasta. Sedangkan BUMN yaitu yang seluruh modalnya milik Negara dan tidak terbagi atas saham. Yang bertujuan untuk memanfaatkan umum berupa penyedia barang

atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelola perusahaan.

Perbandingan ini bertujuan untuk menguji perbandingan kebangkrutan antara perusahaan semen milik swasta dan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil perbandingan ini di uji dengan menghitung rata-rata per tahun dan rata-rata per kategori antara perusahaan semen swasta dan BUMN. Berikut hasil peringkat antara ketegori perusahaan semen swasta dan pemerintahan BUMN di bursa efek Indonesia periode 2016-2021

Tabel 4.7
Peringkat Kategori Kebangkrut Antara
Perusahaan Semen Swasta dan BUMN
Periode 2016-2021

Kategori	Kode Emiten	Tahun	Model Kebangkrutan			Rata-Rata	Rata-Rata Kategori	Peringkat
			Altman	Springate	Grover	Tahun		
SWASTA	INTP	2016	4,724	1,818	1,071	2,538	1,569	2
		2017	5,458	1,170	0,815	2,481		
		2018	4,585	0,885	0,688	2,053		
		2019	4,706	1,161	0,821	2,230		
		2020	3,643	1,061	0,780	1,828		
		2021	3,188	1,019	0,723	1,644		
	SMCB	2016	2,151	0,364	0,149	0,888		
		2017	1,740	0,380	0,166	0,762		
		2018	3,339	0,101	-0,276	1,055		
		2019	2,213	0,756	0,537	1,169		
		2020	2,201	0,348	-0,166	0,794		
		2021	3,486	0,558	0,120	1,388		
BUMN	SMBR	2016	13,067	3,366	2,822	6,418	2,624	1
		2017	11,844	1,588	1,498	4,977		
		2018	5,883	1,801	1,793	3,159		
		2019	3,051	2,764	1,664	2,493		
		2020	3,890	1,798	1,628	2,439		
		2021	3,018	2,430	1,617	2,355		
	SMCR	2016	3,057	1,339	0,897	1,764		
		2017	2,417	0,804	0,647	1,289		
		2018	3,839	0,887	0,688	1,805		
		2019	2,860	0,919	0,689	1,489		
		2020	3,064	0,901	0,660	1,541		
		2021	3,910	0,797	0,566	1,758		
RATA-RATA			4,222	1,209	0,858	2,096	2,096	

Sumber: data diolah 2022

Dari tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa perusahaan semen milik BUMN dengan perusahaan PT. Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia mendapatkan peringkat pertama dilihat dari nilai rata-rata kategori perusahaan milik BUMN senilai 2,624 dan perusahaan milik swasta yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) mendapatkan peringkat ke dua. Dengan nilai rata-rata kategori perusahaan milik swasta mendapatkan nilai sebesar 1,569. Dengan ini menandakan perusahaan BUMN menandakan baik dan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan swasta.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari data. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca data serta memahami maksudnya. Hasil olahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk kedua model prediksi financial distress:

Tabel 4.8
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALTMAN	24	1,74	13,07	4,2223	2,74666
SPRINGATE	24	,30	,59	,4627	,09083
GROVER	24	-,28	2,82	,8582	,69948
Valid N (listwise)	24				

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat skor model Altman memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2223, sedangkan pada model Springate memiliki nilai sebesar 0,4627 dan mode grover memiliki nilai sebesar 0,8582. Model Altman memperoleh nilai

minimum sebesar 1,74. Model Springate memperoleh nilai minimum sebesar 0,30 dan model grover memiliki nilai sebesar -0,28. Nilai maksimum pada model Altman sebesar 13,07 dan nilai maksimum pada model springate sebesar 0,59 dan nilai maksimum pada model grover sebesar 2,82. Standar deviasi yang diperoleh pada Model Altman lebih besar daripada model Springate dan grover yaitu sebesar 2,74666 pada model Altman dan sebesar 0,09083 pada model Springate dan sebesar 0,64668 pada model grover.

4.1.4. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap distribusi data model Altman dan model Springate menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap distribusi data model Altman dan model Springate menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

		ALTMAN	SPRINGATE	GROVER
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,2223	,4627	,8582
	Std. Deviation	2,74666	,09083	,69948
Most Extreme Differences	Absolute	,261	,150	,188
	Positive	,261	,121	,188
	Negative	-,184	-,150	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,278	,736	,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076	,651	,365

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Gambar 4.9 diketahui nilai probabilitas dari statistik Kolmogorov-smirnov adalah 0,076, 0,651 dan 0,365. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka asumsi normalitas dapat terpenuhi, sehingga pada pengujian hipotesis akan digunakan uji Anova.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Beda

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan model Altman dan model Springate. Uji Hipotesis pertama menggunakan uji Anova dikarenakan distribusi data yang normal. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis pertama:

Tabel 4.10
Hasil Uji Anova
Descriptives

Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					ALTMAN	24		
SPRINGATE	24	1,2090	,79599	,16248	,8728	1,5451	,10	3,37
GROVER	24	,8582	,69948	,14278	,5628	1,1536	-,28	2,82
Total	72	2,0965	2,26268	,26666	1,5648	2,6282	-,28	13,07

Dari Tabel 4.10 dapat dianalisis bahwa nilai mean model Altman yaitu 4,2223 lebih tinggi dibandingkan dengan model Springate yaitu 1,2090 dan model grover sebesar 0,8582. Pengujian pada kedua model prediksi financial distress menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), Dengan demikian menerima hipotesis 1 sehingga terdapat perbedaan signifikan antara model Altman, model Springate dan grover .

Tabel 4.11

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,719	2	69	,002

Tabel diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0,002 dan nilai statistic sebesar 6,719. Nilai sig P value sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila nilai P value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau berarti H1 diterima. Sehingga bisa dikatakan variasi antara grup berbeda secara signifikan

Tabel 4.12

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	164,158	2	82,079	28,411	,000
Within Groups	199,342	69	2,889		
Total	363,499	71			

Tabel di atas menunjukan nilai sig sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 28,411. Berdasarkan data di atas, diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keempat metode altman, springate dang rover tersebut berbeda secara signifikan

Tabel 4.13

Uji Anova Perusahaan

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
INTP	Altman	6	4,3840	,82373	,33629	3,5195	5,2485	3,19	5,46
	Springate	6	1,1857	,32693	,13347	,8426	1,5288	,89	1,82
	Grover	6	,8163	,13519	,05519	,6745	,9582	,69	1,07
	Total	18	2,1287	1,71852	,40506	1,2741	2,9833	,69	5,46
SMCB	Altman	6	2,5217	,71337	,29123	1,7730	3,2703	1,74	3,49
	Springate	6	,4178	,22072	,09011	,1862	,6495	,10	,76
	Grover	6	,0883	,28616	,11682	-,2120	,3886	-,28	,54
	Total	18	1,0093	1,19087	,28069	,4171	1,6015	-,28	3,49
SMBR	Altman	6	6,7922	4,52514	1,84738	2,0433	11,5410	3,02	13,07
	Springate	6	2,2912	,68935	,28143	1,5677	3,0146	1,59	3,37
	Grover	6	1,8370	,49175	,20076	1,3209	2,3531	1,50	2,82
	Total	18	3,6401	3,39556	,80034	1,9515	5,3287	1,50	13,07
SMC R	Altman	6	3,1912	,57958	,23661	2,5829	3,7994	2,42	3,91
	Springate	6	,9412	,20145	,08224	,7298	1,1526	,80	1,34
	Grover	6	,6912	,11043	,04508	,5753	,8071	,57	,90
	Total	18	1,6078	1,20522	,28407	1,0085	2,2072	,57	3,91

Dari Tabel 4.13 dapat dianalisis bahwa perusahaan yang mendapatkan mean atau rata-rata lebih tinggi atau peringkat pertama adalah SMBR dengan nilai 3,6401. Peringkat kedua perusahaan yang nilai mean atau rata-rata tinggi adalah INTP dengan nilai mean 2,1287. Sedangkan peringkat ketiga dengan nilai mean atau rata-rata ke tiga adalah perusahaan SMCR dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 1,6078 dan perusahaan dengan peringkat terakhir adalah perusahaan SMCB dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 1,0093. Berdasarkan hasil penilaian dia atas disimpulkan bahwa perusahaan PT.Semen Baturaja Tbk

merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat akurasi tertinggi berdasarkan dari ketiga model kebangkrutan Dengan demikian menerima hipotesis 2 sehingga terdapat untuk dapat melihat peringkat antara perusahaan semen swasta dan BUMN signifikan antara model Altman dengan model Springate

Perbedaan yang signifikan antara model Altman, model Springate dan model Grover terjadi dikarenakan adanya rasio berbeda yang digunakan dalam perhitungan prediksi kebangkrutan. Pada model Altman dan model Springate menggunakan rasio modal kerja bagi total aktiva *working capital to total asset* (WCTA) dan *rasio earning before interest and taxes to total asset* (EBITTA). Perbedaan antara keduanya adalah pada model Altman rasio yang digunakan adalah *retained earning to total asset* (RETA) dan *market value equity to total liabilities* (MVETL). Sedangkan pada model Springate rasio yang digunakan adalah *earning before taxes to current liabilities* (EBTCL) dan *sales to total asset* (STA).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Perhitungan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-score, Springate dan Grover

- a. Hasil perhitungan model prediksi kebangkrutan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan metode Altman, dimana terdapat perusahaan yang memiliki potensi bangkrut yaitu perusahaan PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia), hal ini di karenakan pada tahun 2016,2017 dan 2019 terus mengalami penurunan dengan nilai Z-score

2,151 dan 1,740 yang dimana modal kerja dan pendapatan sebelum bunga pajak yang dimiliki tidak cukup untuk mengelola dan memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2017 dan 2019 PT.Semen Indonesia mengalami penurunan sehingga masuk kedalam gray area karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan yang artinya laba sehingga tidak mampu untuk mengimbangi total aktiva perusahaan. sedangkan untuk perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT.Semen Baturaja Tbk dan PT. Semen Indonesia terlihat bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dimana perhitungan tidak menyatakan bahwa perusahaan bangkrut. Yang artinya modal kerja dan pendapatan sebelum pajak dan bunga yang di miliki perusahaan cukup dan perusahaan mampu mengelola dan memenuhi kewajibannya.

- b. Pada model springate terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Pada model springate terdapat perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yaitu perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia). Hal ini di karenakan modal kerja yang rendah serta tidak sebanding dengan kewajiban lancar yang harus di tanggung perusahaan. sedangkan untuk perusahaan yang mengalami grey area yaitu perusahaan PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT.Semen Indonesia walaupun tidak masuk kedalam kategori bangkrut, diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kinerja agar terhindar dari penurunan atau bangkrut.

- c. Pada model perhitungan groverterterdapat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang berpotensi bangkrut adalah PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) pada tahun 2018 dan 2020. Selain itu perusahaan yang lain tidak terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan artinya perusahaan mampu mengelola dan berada di zona aman yang menyatakan bahwa perusahaan berada pada kateogore sehat atau baik.

4.2.2 Peringkat Kondisi Keuangan Perusahaan Semen Swasta dan BUMN di Bursa Efek Indonesia

- a. Pada peringkat kondisi keuangan kebangkrutan pada model altman bahwa pada periode 2016-2021 peringkat pertama yaitu PT. Semen Baturaja Tbk.. Peringkat kedua PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu perusahaan Peringkat ke tiga pada perusahaan PT. Semen Indonesia dan peringkat terakhir adalah perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia).
- b. Pada peringkat keuangan kebangkrutan pada model springate bahwa pada periode 2016-2021 yang pertama yaitu perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk. Peringkat kedua di duduki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Peringkat ke tiga yaitu PT.Semen Indonesia, pada tahun 2018 peringkat ke dua oleh perusahaan PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia). Peringkat terakhir yaitu perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia).

- c. Pada peringkat keuangan pada model grover bahwa pada periode 2016-2021 peringkat pertama yaitu PT. Semen Baturaja Tbk. Lalu yang peringkat kedua oleh perusahaan PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2020-2021 PT. Semen Indonesia berada pada peringkat kedua. Pada peringkat ketiga oleh perusahaan PT.Semen Indonesia pada tahun 2018 yang menduduki peringkat ke tiga yaitu PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia). Pada tahun 2020-2021 yang berada pada posisi peringkat ke tiga yaitu PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pada peringkat terakhir pada perusahaan PT.Solusi bangun Indonesia (Holcim Indonesia).
- d. Pada peringkat kategori perusahaan menandakan bahwa perusahaan BUMN lebih unggul di bandingkan dengan perusahaan milik swasta. Ini di buktikan bahwa rata-rata yang lebih besar pada perusahaan BUMN yaitu perusahaan PT.Semen Baturaja Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk. Serta perusahaan yang mendapatkan peringkat kedua dari perusahaan swasta adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia). . Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H2 diterima, yang artinya terdapat peringkat antara perusahaan semen swasta dan BUMN.

4.2.3 Perbedaan Penilaian Kebangkrutan Dengan Model Altman, Springate dan Grover

Hasil analisis dengan menggunakan spss menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model altman, springate dan grover dalam

memprediksikan kebangkrutan. Perbedaan ini dapat terlihat dari uji anova diketahui bahwa model altman dapat dianalisis bahwa nilai mean model Altman yaitu 4,2223 lebih tinggi dibandingkan dengan model Springate yaitu 1,2090 dan model grover sebesar 0,8582. Pengujian pada kedua model prediksi financial distress menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan penilaian antara kedua model tersebut. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara model prediksi kebangkrutan.

Perbedaan selanjutnya adalah pada model Altman fokus pada penggunaan laba ditahan dalam memperoleh aset sedangkan pada model springate fokus pada penggunaan pendapatan dalam memperoleh aset, kemudian pada model Altman fokus pada nilai pasar dalam memenuhi kewajiban sedangkan pada springate fokus pada laba sebelum pajak dalam memenuhi kewajiban. Sedangkan pada metode grover yaitu menggunakan rasio working capital terhadap total assets dimana rasio ini menunjukkan likuiditasn dari total asets dan modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihanthini and Sari (2013), menyatakan terdapat perbedaan antara model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate dan model Grover dengan model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan. Huda, Paramita, and Amboningtyas (2019), menyatakan bahwa terdapat perbedaan score antara model Altman dengan model

Springate, model Altman dengan model Zmijewski, dan model Springate dengan model Zmijewski dalam memprediksi financial distress. (Seomaryono 2020), menyatakan bahwa terdapat perbedaan prediksi antara model Altman dengan model Springate, model Altman dengan model Zmijewski, model Altman dengan model Grover, model Springate dengan model Zmijewski, model Springate dengan model Grover, dan model Zmijewskin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut perhitungan model Altman terdapat 1 perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan yaitu PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) (2016,2017,2019 dan 2020). Untuk perusahaan yang berada pada *grey area* yaitu PT Semen Indonesia Tbk (2017 dan 2019) juga berada pada area abau-abu.. Sementara perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja Tbk pada kondisi baik dan sehat. Menurut perhitungan model Springate terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu PT Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) dan PT. Semen Indonesia (2017 dan 2021) .Untuk perusahaan yang berada pada *grey area* yaitu (PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2018 dan 2019) dan PT.Semen IndonesiaTbk(2018-2020) Sementara perusahaan PT. Semen Baturaja berada pada kondisi sehat. Menurut perhitungan Grover perusahaan yang mengalami potensi keabngkrutan sehingga berada pada area *grey area* adalah PT.Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) selain itu perusahaan PT. Indocemen Tunggal Prakarsa, PT.Semen Baturaja dan PT. Semen Indonesia berada pada kondisi baik dan sehat.

2. Terdapat peringkat pada model Altman bahwa pada tahun 2016-2021 PT. Semen Baturaja Tbk berada pada peringkat pertama dan terakhir adalah PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) pada tahun 2016 sampai 2019 Pada Model Springate bahwa pada tahun 2016-2021 PT. Semen Batutaja Tbk. berada pada peringkat pertama dan peringkat terakhir adalah PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia) . Sedangkan pada model Grover bahwa pada tahun 2016-2021 PT. Semen Baturaja Tbk. berada pada peringkat pertama. Sementara peringkat terakhir adalah PT. Solusi Bangun Indonesia (Holcim Indonesia). Dengan peringkat kategori perusahaan kebangkrutan dilihat bahwa perusahaan BUMN lebih baik di bandingkan perusahaan semen swasta dilihat dari perusahaan BUMN mendapatkan peringkat pertama di dalam perhitungan kebangkrutan.
3. Terdapat perbedaan antara model Altman, Springate, dan Grover dalam memprediksi kebangkrutan. Hal ini didukung dengan hasil uji Perbedaan ini dapat terlihat dari uji anova diketahui bahwa model altman dapat dianalisis bahwa nilai mean model Altman yaitu 4,2223 lebih tinggi dibandingkan dengan model Springate yaitu 1,2090 dan model grover sebesar 0,8582. Pengujian pada kedua model prediksi financial distress menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan penilaian antara kedua model tersebut. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara model prediksi kebangkrutan

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Adapun saran-saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi Investor

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor dapat melihat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Selain melihat kinerja keuangan yang ada sebaiknya juga melihat kemungkinan resiko yang dimiliki perusahaan yang menjadi target.

2. Bagi Perusahaan

a. Perusahaan yang diestimasi berada dalam kondisi aman sebaiknya dapat mempertahankan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang diestimasi berada dalam kondisi rawan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan dan mempertahankan likuiditas dengan cara lebih memahami situasi pasar saat ini.

b. Diharapkan pihak perusahaan mempunyai pemimpin-pemimpin yang kompeten dalam melihat resiko kebangkrutan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat sebelum masalah terjadi, penulis berharap agar pihak perusahaan dalam hal ini manajer bisa terbantu dengan adanya model prediksi kebangkrutan ini agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa terjadi dikemudian hari.

3. Bagi Pihak Lain

Disarankan untuk memperluas sampel yang akan diteliti serta menambah model prediksi financial distress seperti Ohlson, Fulmer, CA Score, dan sebagainya. Memperpanjang waktu pengamatan dan menambah jumlah sampel perusahaan sehingga hasil yang diberikan dapat mengeneralisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul choliq. (2011). *pengantar manajemen*. Yogyakarta:mitra cendika.
- Adrian, V. (2005). *sejarah indonesia modren*. yogyakarta : Insan Madani.
- andi, prastowo. (2014). *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. jakarta : diva press.
- Anggi meiliawati, isharijadi isharijadi. (2017). Analisi perbandingan model springate dan altman z-score terhadap potensi financial distress (studi kasus pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Akutansi Dan Pendidikan*.
- Ben, D. A., Moch, D. A., & Topowijono. (2015). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Persahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 21(1), 85770.
- darsono dan tjatjuk siswandoko. (2011). *manajemen sumberdaya manusia abad 21*. jakarta:nusantara consuling.
- Fahma, Y. T. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- ghozali, imam. (2011). *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. semarang: badan penerbit Diponegoro.
- hana tamara putri. (2015). Analisis penggunaan Z-score atlman untuk memprediksikan tingkat kebangkrutan pada industry telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2017-2010. *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Handoko, T. hani. (2005). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*

- (kedua). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *manajemen keuangan: berbasis blanced scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (1998). *prosiding kongres VIII*. Jakarta : IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *standar akuntansi keuangan revisi 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- kamaludin dan rini andriani. (2012). *manajemen keuangan edisi kedua* (kedua). Bandung : CV bandar maju.
- Kasmir. (2010). *analisi laporan keuangan*. PT.Raja grafindo persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *analisi laporan keuangan*. Jakarta: PT.Raja grafindo persada.
- meys, barley dan marcus. (2008). *dasar-dasar manajemen keuangan edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Munawir.s. (2010). *analisis laporan keuangan edisi ke empat cetakan 15*. Yogyakarta : Liberty.
- musthafa. (2017). *manajemen keuangan*. Yogyakarta:cv.andi offset.
- Najmudin. (2011). *manajemen keuangan dan aktualisasi syariah modren*. Yogyakarta : andi.
- Pane, I. F. A. (2019). Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Empat Metode Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017. *Analisis Perbedaan Kebangkrutan Dengan Empat Metode Pada Bank BUMN Syariah Periode 2013-2017*.

- Paramita, S. (2019). Analisa prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 dengan metode altman z-score grover dan springate. *Manajemen Keuangan*.
- Peter, Y. (2011). Prediksi kebangkrutan dengan model grover, altman z-score, springate dan zmijewski pada perusahaan food and beverage di bursa efek Indonesia (BEI). *Prediksi Kebangkrutan*.
- Priambodo, D. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Manajemen Keuangan*.
- Putri, H. T., & Syukri, M. (2020). Penggunaan Model Zmijewski dan Model Grover dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan pada Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 268–278. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.169>
- R, Terry, G. dan L. W. R. (2004). *Prinsip-prinsip manajemen*. jakarta:Rinela putra.
- Riko, lesmana dan rudi surjanto. (2003). *financial reformance analisi*. jakarta : Gramedia.
- Sabrina, S. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Model Prediksi Financial Distress. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- salidi samsudin. (2006). *manajemen sumber daya*. Bandung:pustaka setia.
- Santono. (2011). *manajemen keuangan*. Jakarta:gramedia.
- Sari, P. ni made evi dan maria M. ratna. (2013). Prediksi kebangkrutan dengan model grover, altman z-score, springate dan zmijewski pada perusahaan food and beverage di bursa efek Indonesia (BEI). *Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- suad husnan dan enny puji astuti. (2006). *dasar-dasar manajemen keuangan*.

Yogyakarta UPP AMP YKPN.

Subramanyam, dan john j. wild. (2010). *analisis laporan keuangan edisi sepuluh*. Jakarta : Salemba Empat.

sugiono. (2014). *metode penelitian pendekatan kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Unram, J. magister manaj. (2019). *Analisis uji akurasi model grover, springate dan zmiweski kebangkrutan perusahaan delisted di BEI*.

<http://idx.co.id/>

<http://www.idnfinancials.com>

<http://id.m.wikipedia.org>

<http://www.indocement.co.id>

<http://semenbaturaja.co.id>

<https://solusibangunindonesia.com>

<https://semenindonesia.com>